

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
(DARING) PADA ANAK USIA DINI SELAMA PANDEMI
VIRUS COVID-19 DI KELOMPOK A BA AISYIYAH
TIMBANG KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

SRI ANITA

NIM. 1617406130

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Sri Anita
NIM : 1617406130
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Oktober 2020

Saya yang Menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '3002BAHF596736957', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Sri Anita

NIM.1617406130



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PADA
ANAK USIA DINI SELAMA PANDEMI VIRUS COVID-19 DI
KELOMPOK A BA AISYIYAH TIMBANG KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Sri Anita NIM: 1617406130, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

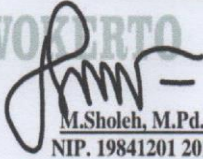
Purwokerto, 1 November 2020

Menyetujui,

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005


M. Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Pengujian Utama,


Dr. Supriyo, M.A.
NIP. 1973717 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Sri Anita
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

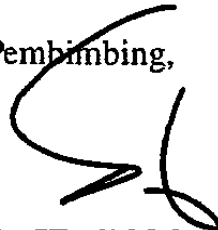
Nama : Sri Anita
NIM : 1617406130
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr.Kholid Mawardi,S.Ag.,M.Hum
NIP.19740228 199903 1 005

MOTTO

Jangan takut mencoba, dari mencoba kita bisa

(Sri Anita)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Kalimat mulia, untuk doa yang mulia,teruntuk yang mulia

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta,, kedua orang tua,saudara dan sahabat-sahabatku

Kalian adalah anugerah terindah yang selalu aku syukuri tanpa henti

*Terimakasih ,, kalian selalu ada dan selalu menjadi penyemangat dalam
perjalanan ini*

Almamater tercinta IAIN PURWOKERTO

**Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Pada Anak Usia Dini
Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang
Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga**

Sri Anita
NIM : 1617406130

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini di kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sebagai layanan pendidikan dimasa tanggap darurat covid-19. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan tahapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19 di BA Aisyiyah Timbang?. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelompok A, dan orang tua dari kelompok A sejumlah 16 orang.

Data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian yang dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi sebagai proses awal analisis. Selanjutnya, dianalisis dengan mereduksi dan mengklasifikasikan data. Setiap analisis dinarasikan secara deskriptif dan disimpulkan sesuai dengan pertanyaan rumusan masalahnya. Berdasarkan hasil identifikasi, penerapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19 di BA Aisyiyah Timbang dilakukan melalui tahapan tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang tergabung dalam *WhatsApp Group* kelas A. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan *sharing* ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan *voicenote* dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Anak Usia Dini, Virus Covid-19

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirabbil'alamiin, penulis panjatkan rasa syukur yang setulus-tulusnya atas limpahan berkah dan barokah Allah SWT sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang”.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan terbaik bagi umatNya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.H.Suwito,M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr.Suparjo,M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur,M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr.Hj.Sumarti,M.Ag.,Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Heru Kurniawan,M.A., Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
6. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum.,Dosen Pembimbing Skripsi
7. Dosen dan seluruh Staff Administrasi IAIN Purwokerto.
8. Kepala Sekolah , Dewan guru dan Tenaga Kependidikan BA Aiayiyah Timbang Kecamatan Kejobong
9. Semua pihak terkait yang sudah membantu penelitian ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang diberikan kepada peneliti sampai terselesaikannya penelitian ini, tercatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT dan tentunya akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.Dengan harapan , semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Purwokerto, 5 Oktober 2020

Yang Menyatakan,

Sri Anita

NIM.1617406130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pembelajaran Dalam Jaringan	10
1. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan.....	10
2. Karakteristik Pembelajaran Dalam Jaringan	11
3. Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan.....	12
4. Aplikasi Pembelajaran Dalam Jaringan	13
B. Pembelajaran Anak Usia Dini	17
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	17
2. Karakteristik Anak Usia Dini	17

3. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	18
4. Model-model Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini..	19
5. <i>Developmentally Appropriate Practice</i> (DAP) sebagai Acuan Pengembangan Pembelajaran	21
C. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19	23
D. Pembelajaran Daring Anak Usia Dini.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum.....	34
1. Sejarah Berdirinya BA Aisyiyah Timbang	34
2. Alamat dan Peta Lokasi	35
3. Karakteristik Lembaga.....	36
4. Visi, Misi, dan Tujuan.....	36
5. Program Tahunan BA Aisyiyah Timbang.....	38
6. Profil BA Aisyiyah Timbang.....	40
7. Keadaan Siswa dan Guru BA Aisyiyah Timbang	41
8. Struktur Organisasi BA Aisyiyah Timbang.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi Virus Covid-19 di BA Aisyiyah Timbang.....	48
1. Tujuan Pembelajaran Daring.....	48
2. Perencanaan Pembelajaran Daring.....	49
3. Materi Pembelajaran Daring	52
4. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	53
5. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Anak	63
C. Analisis Data Hasil Penelitian	65

1. Tujuan Pembelajaran Daring.....	65
2. Perencanaan Pembelajaran Daring.....	66
3. Materi Pembelajaran Daring	66
4. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	67
5. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Anak	68
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Prota Semester 1 Tahun 2019/2020
Tabel 2	Prota Semester 2 Tahun 2019/2020
Tabel 3	Daftar Siswa Kelas A
Tabel 4	Data Jumlah Peserta Didik
Tabel 5	Data Guru dan Tenaga Kependidikan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Lokasi BA Aisyiyah Timbang
- Gambar 2 Pemberitahuan Informasi Pelaksanaan Daring
- Gambar 3 Ikon *WhatsApp Group* Kelas A
- Gambar 4 Pemberitahuan Jadwal Kegiatan Di *Whatsapp Group*
- Gambar 5 Jadwal Pembelajaran Tanggal 6 Juni
- Gambar 6 Jadwal Pembelajaran Tanggal 8 Juni
- Gambar 7 Teknik dan Tampilan Setoran Kegiatan Anak
- Gambar 8 *Sharing* Ilmu Guru dan Orang tua Felisha
- Gambar 9 *Sharing* Ilmu Guru dan Orang tua Dafa
- Gambar 10 Folder Kgiatan Anak
- Gambar 11 Penilaian dan Apresiasi Guru Kepada Anak

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPPH Darurat Covid-19
- Lampiran 2 Penilaian Hasil Karya Anak
- Lampiran 3 Penilaian Harian Anak
- Lampiran 4 Penilaian Mingguan Anak
- Lampiran 5 Penilaian Akhir Semester
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 menjadi isu akhir-akhir ini, bahkan menjadi isu Internasional. Era dimana keterampilan dan kepemimpinan seseorang menjadi kemampuan untuk bertahan dalam Era Transformasi Teknologi yang begitu cepat. Era yang mempengaruhi seluruh sudut kehidupan termasuk pendidikan. Kemajuan pendidikan menjadi tolak ukur atau ujung tombak kemajuan bangsa, karena lewat pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya dapat diwujudkan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Melalui pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan peserta didik saling bertatap muka.

Dewasa ini ancaman wabah virus Corona tengah dihadapi bangsa Indonesia, permasalahan besar sedang dihadapi bangsa ini sebagai musibah nasional. Pandemi Corona virus atau biasa disebut dengan Covid-19 merupakan virus yang pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, Cina mulai dari akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2020 dan telah mewabah keseluruh penjuru dunia salah satunya di Indonesia. *Syndrom* pernapasan akut berat *corona virus 2 (Sars Cov 2)*. Sejak pertama kali ditemukan kasus positif Covid-19 pada senin 2 Maret 2020 yang langsung diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Berbagai kebijakan pemerintah diambil guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran *sosial distancing, physical distancing*, memakai masker, anjuran mencuci tangan

dengan sabun, dan pola hidup sehat . Selain itu beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan. Sedangkan pada tingkat Provinsi terdapat Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 440/0005942 Tentang Pencegahan Mata Rantai penyebaran Covid-19 maka kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas diliburkan berlaku mulai dari tanggal 16 Maret sampai tanggal 29 Maret 2020 serta berubah sesuai dengan surat edaran terbaru.

Himbauan dari Pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan tentang prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19 semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak belajar dari rumah dan semua guru harus bekerja dari rumah. Dengan penerapan *Work From Home* (WFH) maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan. Dengan adanya himbauan ini , guru agar tetap memantau dan memberikan kegiatan kepada murid melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Sebuah tantangan baru bagi guru Pendidikan Anak Usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalam jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya WFH pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan guru tetap bisa memantau perkembangan dan kegiatan anak di rumah , dan terus berinteraksi dengan anak dan orang tua.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka setiap lembaga sekolah dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa melakukan tatap muka terhadap peserta didiknya. Penerapan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi. Seperti yang telah disebutkan dalam kebijakan Ditjen PAUD Tahun 2019

mengenai pemanfaatan TI dalam pelaksanaan program PAUD Dikmas (MOOC, Anggun PAUD, Sahabat Keluarga). Selanjutnya yang menjadi pertanyaan, bagaimana metode pembelajaran dalam jaringan ini dapat dijalankan dalam jenjang pendidikan anak usia dini? Dan penerapan yang tepat yang harus guru PAUD terapkan dalam pembelajaran dalam jaringan. Karena situasi saat ini adalah suatu hal yang sangat fenomena yang sebelumnya tak pernah di bayangkan oleh dunia pendidikan yang harus berhenti total dalam kegiatan di sekolah.

Diberlakukannya libur sekolah dimasa pandemi virus Covid-19 mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi maka setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh demi menjaga dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Semua kebiasaan berubah, begitu juga dengan pembelajaran-pembelajaran yang harus diterapkan dan tentunya harus tetap berjalan agar anak-anak sekolah tetap bisa belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya. Semua anak yang bersekolah punya hak yang sama untuk tetap menerima kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jenjang PAUD pun dimasa pandemi darurat virus Covid-19 memungkinkan sekali untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya Teknologi yang semakin canggih, guru-guru yang pintar IT dan orang tua yang semakin mengikuti perkembangan IT. Anak-anak PAUD pun berhak untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pademi virus Covid-19 karena mereka juga merupakan bagian dari wajib belajar, dan tentunya agar orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD tetap terpenuhi haknya. Bukan hal yang mudah, tetapi sangat mungkin sekali dilaksanakan pembelajaran untuk anak-anak PAUD.

Setelah adanya penerapan WFH dan dunia pendidikan diliburkan sejak tanggal 16 Maret 2020, pada awal April per tanggal 1 April 2020 peneliti melakukan *study* penelitian di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga terkait dengan penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah-sekolah RA/BA yang ada di kecamatan Kejobong selama sekolah

diliburkan atau masa darurat Covid-19. Melalui wawancara lewat WA kepada beberapa kepala sekolah dan dewan guru serta orang tua RA/BA di Kecamatan Kejobong.

Dari sepuluh lembaga RA/BA di Kecamatan Kejobong yang berhasil peneliti wawancarai, peneliti mengambil penelitian di Kecamatan Kejobong tepatnya di BA Aisyiyah Timbang. Peneliti mengambil penelitian di lembaga ini karena satu-satunya sekolah tertua dan tempatnya yang mudah jangkau, fasilitasnya cukup memadai dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan lembaga ini pun menerapkan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dan memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut adalah:

1. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa PJJ adalah Pendidikan yang peserta didik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran. Menurut Harley (2001:11) menyebutkan bahwa *E-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan salah satu pembelajaran *online* atau menggunakan jaringan internet yang tidak harus dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didiknya.

Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan , serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar menengah. Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf(1997:15) dalam Mustofa,dkk.(2019:29) disebutkan terdiri dari 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhanceinteractivity*).
 2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
 3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potencial to reach a global audience*) .
 4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as aechivable capabilities*)
2. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care and home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, SD (NAEYC, 1992) (Siti Aisyah,dkk,2010:13). Penulis mengkhususkan anak usia dini yang dimaksud adalah anak usia prasekolah sekitar 4-5 tahun yang bersekolah di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang

Dengan demikian pengertian dari seluruh konsep judul adalah Penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada anak usia dini selama pandemi virus Covid-19 yang dilaksanakan di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang.

3. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 16 Maret 2020 terkait dengan adanya kejadian luar biasa (penyebaran Virus Covid-19), maka Indonesia menerapkan adanya aturan untuk belajar dari rumah. Adanya Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) ini telah memaksa manusia pada suatu masa dimana pembelajaran dan pendidikan bukan soal tatap muka dan pertemuan antar guru dengan anak di kelas. Pembelajaran saat ini telah bergeser, yakni tak terbatas ruang dan waktu ataupun topik pembelajaran. Materi pembelajaran yang selama ini disampaikan oleh guru sebatas ruang kelas sudah tak relevan dan tak lagi menjadi trend.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang?
2. Bagaimana tahapan dan pelaksanaan pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang?
3. Bagaimana Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang?

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan Rumusan masalah maka tujuan peneliti adalah untuk Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini selama pandemi Covid-19 Di BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Untuk Anak Usia Dini yang tepat dan seharusnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam belajar melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (daring).
- b. Bagi pendidik, untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam memberikan kegiatan kepada peserta didik melalui penerapan pembelajaran dalam jaringan .
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19 ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dengan tinjauan pustaka kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Anak Usia Dini ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, Universitas Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “ *Formulasi Model Perkuliahan* ”

Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi". Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penerapan formulasi model perkuliahan daring. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama mengenalkan konsep penerapan daring sebagai sistem informasi dalam pendidikan dan teknologi informasi. Perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitiannya serta objek yang diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin yang berjudul "*Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di SMK Ungaran Tahun 2017*". Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah dalam Pengembangan sistem pembelajaran *Online* di *SMK Ungaran* sama menjelaskan tentang penerapan pembelajaran dalam jaringan kepada peserta didik. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan *objek* yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Atmoko Nugroho yang berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis WEB*". Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis WEB , penelitian ini sama-sama menerapkan pembelajaran jarak jauh.. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan pada mata pelajaran yang diteliti serta Objek Penelitiannya .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka , dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (*data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication*).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya BA Aisyiyah Timbang, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program kegiatan sekolah di BA Aisyiyah Timbang, deskripsi kegiatan pendidikan, program tahunan, dan deskripsi tentang penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diterapkan selama masa darurat Covid-19.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas kajian teori tentang pembelajaran dalam jaringan, pengertian anak usia dini, pembelajaran dalam jaringan pada anak usia dini dimasa pandemi darurat Covid-19.

A. Pembelajaran Dalam Jaringan

1. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan

Menurut Dick dan Carey sebagaimana dikutip oleh Hayati menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan satu atau berbagai media (Hayati dan Purnama, 2019: 8). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi pembelajaran juga telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan sumber belajar/materi terhadap peserta didik ini disebut dengan metode/strategi belajar. Pemilihan strategi yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak selamanya harus dilakukan menggunakan strategi tatap muka antara pendidik, peserta didik serta sumber belajarnya. Ketidakmampuan saling bertatap muka dikarenakan berbagai sebab seperti jarak misalnya, bukan berarti pembelajaran dan pendidikan tak mampu tersampaikan.

Pendidikan jarak jauh (*distance education*) merupakan pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Hal ini seperti yang telah disebutkan dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.

Secara khusus kata daring (dalam jaringan) dalam bahasa Inggris berarti *online*. Secara umum, *online* menunjukkan keadaan terhubung/tersambung (<https://id.m.wikipedia.org>). Lebih lanjut jika daring dikaitkan dengan pembelajaran, maka pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik seperti intranet, satelit, TV, CD ROM, dan lain-lain (Elliot Massie, Cisco and Comellia, 2000). Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran yang memanfaatkan elektronik, antara lain seperti *e-learning*, *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *web-learning* dan lain sebagainya. Terlepas dari berbagai istilah yang digunakan untuk menamakan pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran yang memanfaatkan elektronik ini merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

2. Karakteristik Pembelajaran Dalam Jaringan

Dalam konteks pembelajaran, Khoe Yao Tung (2000:15) dalam (Mustofa, dkk :2019) mengidentifikasi karakteristik dari pembelajaran dalam jaringan antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak *seperti video conference, chats rooms, atau discussion forums*.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.

- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Penjelasan mengenai karakteristik *e-learning* antara lain:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer network*) atau digital media.
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*Self learning materials*).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak melalui berbagai sumber informasi.

3. Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf (1997:15) dalam Mustofa, dkk. (2019) disebutkan terdiri dari 4 hal, yaitu:

5. Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhanceinteractivity*).
6. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
7. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potencial to reach a global audience*) .

8. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as aechivable capabillities*) dan fungsi pembelajaran dalam jaringan.

Menurut Codemi (*Collaboration Academy* Indonesia) manfaat pembelajaran daring dapat dirasakan, karena memberikan kemudahan mendapatkan materi yang optimal. Meliputi:

- 1) Menunjang Proses Pembelajaran
Semua materi disampaikan secara digital yang memungkinkan untuk diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja serta sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.
- 2) Waktu Belajar yang lebih Fleksibel
Peserta dapat menentukan secara fleksibel waktu belajar mereka.
- 3) Dapat memonitor Performa
Bagi pengajar, keberadaan *e-learning* mampu melacak atau memonitor perkembangan peserta latihan khususnya terhadap pencapaian materi yang diberikan. Di sini pengajar dapat menemukan solusi bersama dalam proses belajar mengajar yang sesuai dirasa sesuai kebutuhan peserta belajar.
- 4) Menghemat Biaya Pembelajaran
Biaya pembelajaran dapat dikurangi berkat adanya *e-learning*, karena semua dilakukan secara *online* maka tidak memerlukan biaya lain seperti sewa gedung untuk pelatihan, akomodasi ataupun biaya cetak materi pembelajaran karena semua dikemas dalam bentuk digital.

4. Aplikasi Pembelajaran daring

Aplikasi merupakan perangkat lunak (*Software*) komputer yang dirancang untuk melakukan kelompok fungsi, tugas, atau aktivitas yang terkoordinasi sesuai keinginan pengguna (<https://id.m.wikipedia.org>). Aplikasi pembelajar daring yang dimaksud disini adalah perangkat lunak yang dipakai guna melaksanakan pembelajaran dalam jaringan antara

pendidik dan peserta didik serta materi yang disampaikan. Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI melakukan kerjasama dengan pihak swasta guna menyelenggarakan pembelajaran daring yang dapat diakses secara gratis oleh masyarakat. Beberapa aplikasi/*platform* tersebut antara lain:

- a) Google Indonesia,
- b) Kelas Pintar,
- c) Microsoft, Quipper,
- d) Ruangguru,
- e) Sekolahmu dan Zenius (<https://www.kemendikbud.go.id>).

Universitas Katholik Soegiyapranata menggunakan beberapa kanal pada perkuliahan selama pandemi Covid-19 guna terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, antara lain:

- a) *Whatsapp Messenger*
- b) Forum
- c) *Telephone*
- d) *Video Call* (Unika, 2020:17).

Kemudian terdapat pula aplikasi *video conference* yang mudah digunakan orang awam untuk melakukan *meeting*, rapat, atau pembelajaran jarak jauh. *Video conference* adalah suatu teknologi penggabungan suara dan video dimana diantara dua orang atau lebih di wilayah yang berbeda dapat saling berkomunikasi secara langsung dan tatap muka dengan menggunakan internet sebagai media (<https://id.m.wikipedia.org>). Seperti yang dilansir oleh Tribun Jabar (senin, 23 Maret 2020) terdapat aplikasi rapat *online* yang dapat digunakan untuk melakukan *Video Conference*, antara lain:

- a) *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet. *WhatsApp messenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau WIFI untuk komunikasi data.

WhatsApp dapat mengirim *file-file* berupa foto, video, audio, *location*, *contact*. Fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* antara lain: *view contact*, *avatar*, *add conversation shortcut*, *email conversation*, *grup chat*, *copy/paste*, *emoji*, *gif*, *stiker*, *search*, *whatsApp Call* dan *Video Call*, *block*, status (Fitri, Nur lailatul: 2019).

Menurut Fitri (2019), Keuntungan menggunakan *WhatsApp* antara lain:

1. Tidak hanya teks : *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS atau *Gmaps*. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa *link*.
2. Terintegrasi kedalam sistem: *WhatsApp* layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk untuk menerima pesan. Notifikasi pesan masuk ketika telepon seluler sedang tidak aktif atau *off* akan tetap disampaikan jika telepon seluler aktif atau *on*.
3. Status pesan: Jam merah untuk proses *loading* ditelepon seluler kita. Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan. Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim keteman chat
4. *Broadcast* dan *Group Chat* : *Broadcast* untuk kirim pesan sebanyak pengguna. *Group chat* untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
5. Hemat *Bandwidth* : Karena terintegrasi dengan sistem maka tidak perlu *login* atau masuk dan *loading contact/avatar*, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat tenaga baterai telepon seluler.

Seperti yang diungkapkan Fitri (2019), bahwa *WhatsApp Group* (WAG) saat ini menjadi trend bagi guru dan wali siswa untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif. *WhatsApp Group* bermanfaat sebagai penghubung harian antara guru dan wali siswa secara langsung dan menyeluruh tentang aktivitas anak di sekolah. Menyampaikan informasi adalah bentuk dari komunikasi, sementara

komunikasi berarti membangun interaksi antara orang tua dan guru. Menurut William Wilmot dalam Mulyana (2013:67-77) dalam komunikasi terjadi sebab-akibat atau aksi-reaksi dimana penerima pesan menerima umpan balik. Misalnya, Guru memberikan informasi, orang tua memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap informasi yang disampaikan guru. Dengan adanya *WhatsApp Group* memberikan dampak positif yang sangat jelas bagi wali siswa di KB Permata Bunda Gersikharjo diantaranya mereka dapat mengetahui perkembangan kemampuan anaknya lebih cepat.

- b) *Skype*, merupakan program komunikasi dengan teknologi P2P (*peer to peer*). Dapat diunduh secara gratis dibuat dengan tujuan menyediakan sarana komunikasi suara berkualitas tinggi yang murah berbasis internet untuk semua orang diberbagai belahan dunia (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skype>).
- c) *Zoom*, merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video yang dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. *Zoom* dapat menampung 100 partisipan dalam satu meeting dengan kualitas suara dan gambar HD, memiliki akses *virtual background*, melakukan penjadwalan hingga mereka keseluruhan meeting. (<https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting>).
- d) *Imo*, merupakan aplikasi *free chat* dan *free video call*. Aplikasi ini dibuat guna memudahkan penggunanya dalam melakukan komunikasi bersama sanak keluarga, teman, kerabat rekan bisnis, ataupun pasangan (<http://kepogakpopo.blogspot.com>).
- e) *Google Meet*, merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Mampu mengundang hingga 100 peserta per panggilan untuk pengguna *G basic Suite* serta 150 orang bagi pengguna *G Suite Business* kemudian 260 orang per meeting untuk pengguna yang membeli paket *IG Suite Enterprise* (<https://idcloudhost-com.cdn.ampproject.org>).

B. Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun (*National Association For The Education Of Young Children*, 1992). Pengertian anak usia dini juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari teori yang disampaikan mengenai pengertian anak usia dini, peneliti akan mengacu pada aturan yang berlaku di Indonesia yang menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, mereka memiliki ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan pada masing-masing tahap usianya. Menurut Sujiono (2009:7) anak usia dini memiliki karakteristik khusus, yaitu antara lain:

- 1) Egosentrisme
- 2) Cenderung melihat dan memahami suatu sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
- 4) Anak adalah makhluk sosial.
- 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.
- 6) Anak merupakan pribadi yang unik.

- 7) Kaya dengan fantasi.
- 8) Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
- 9) Daya konsentrasi yang pendek.
- 10) Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial.
- 11) Masa usia dini disebut masa *golden age*.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh kartini kartono (1990:109) yaitu:

- 1) Anak usia dini bersifat egosentris naif
- 2) Memiliki relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif
- 3) Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas.
- 4) Sifat hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan antribut terhadap suatu penghayatan.

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia dini mampu melakukan interaksi sosial. Melalui interkasi sosial anak akan mengenal konsep diri maupun pemahaman tentang lingkungannya.

3. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Kemudian Hayati & Purnama (2019: 9) menerangkan berkenaan dengan pembelajaran pada anak usia dini merupakan sebuah proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lain dalam lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang

dibangun merupakan faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4. Model-Model Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan suatu proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak (Muhammad Fadillah:2012:182). Model-model pembelajaran PAUD antara lain:

1. Model pembelajaran klasik

Model pembelajaran klasik adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana prasarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas serta kurang memperhatikan minat individu anak (Syahrudin:2014:80).

2. Model Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran ini memungkinkan gurumengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa saling berinteraksi sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (Ibid,Rusman:2017:203).

3. Model Pembelajaran Area (Minat)

Model pembelajaran berdasarkan area (minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri dengan minatnya. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip,

individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam pembelajaran (Suyadi:2010:242).

Menurut Hamsah Uno sebagaimana dikutip oleh Nanik Purwiyanti, Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnyamasih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi,, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Nanik Purwiyanti:2016:20). Secara khusus pendekatan pembelajaran dalam PAUD menggunakan:

1. Pendekatan *High Scope*

Pendekatan *High Scope* melibatkan anak sebagai pembelajar aktif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri aktivitas bermainnya. Dengan komponen pentingnya yaitu: anak sebagai pembelajar aktif, merencanakan-melakukan-mengulang (*plan-do-rewind*).

2. Pendekatan *Beyond Centre dan Circle Time / BCCT*

Dalam bahasa Indonesia adalah lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran kegiatan bermain sambil belajar pada sentra-sentra (sentra persiapan, sentra peran, sentra balok, sentra imtaq, sentra seni, dan sentra bahan alam) guna mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak.

3. Pendekatan *Reggio Emilia Approach/REA*

Pada dasarnya REA menganggap anak-anak adalah pembelajar kompeten sehingga model kurikulum yang dijalankan bisa diarahkan oleh anak-anak itu sendiri. Kurikulum memiliki catatan proses dengan tujuan-tujuan tertentu, tetapi tidak memiliki batasan cakupan maupun urutan tertentu. Guru mengikuti minat anak dan tidak memberikan instruksi standar

dan konvensional, namun anak-anak belajar melalui interaksi dengan teman, orang tua, guru, serta interaksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

4. Pendekatan Montessori

Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan anak melalui stimulus yang dipersiapkan. Materi pembelajaran yang diberikan adalah tentang keterampilan hidup atau *life skill*.

5. *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* sebagai Acuan Pengembangan Pembelajaran

Program pendidikan anak usia dini yang bermutu tinggi memberikan lingkungan yang aman dan penuh kasih yang meningkatkan perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif anak-anak usia dini sambil memberikan respon terhadap berbagai kebutuhan keluarga (NAYC). Program pendidikan yang bermutu harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan keluarga mereka.

1) *Definisi Developmentally Appropriate Practice (DAP)*

Menurut Bredekamp, 1987 sebagaimana dikutip oleh Hayati dan Purnama menjelaskan bahwa konsep DAP yang diharapkan adalah adanya kesesuaian pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak. Kesesuaian tingkat perkembangan yang dimaksud, yaitu kesesuaian dengan umur (*age appropriate*) dan kesesuaian dengan masing-masing individu (*individualappropriate*) (Hayati dan Purnama:2019:17).

a. Kesesuaian dengan umur (*age appropriate*)

Proses perkembangan bersifat universal serta urutan perkembangan dapat diprediksikan terutama pada anak usia 0-9 tahun. Perkembangan yang dapat diprediksi ini terjadi pada seluruh domain perkembangan seperti fisik, emosi, sosial dan kognitif.

b. Kesesuaian dengan masing-masing individu (*individualappropriate*)

Setiap anak adalah pribadi yang unik dengan pola perkembangannya, seperti kepribadian, gaya belajar, dan latar belakang keluarga.

2) Praktik *Developmentally Appropriate Practice* (DAP)

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyebutkan kegiatan yang memiliki kesesuaian perkembangan anak usia dini dapat diaplikasikan melalui program anak usia dini melalui: kurikulum, interaksi orang dewasa dengan anak-anak, hubungan antara rumah dan program, evaluasi.

a) Kurikulum

Kurikulum selaras dengan tingkat perkembangan memberikan seluruh area perkembangan seorang anak meliputi: fisik, emosi, sosial, dan kognitif melalui pendekatan terpadu. Perencanaan kurikulum yang tepat didasarkan pada pengamatan, perencanaan kurikulum menekankan pembelajaran sebagai proses interaktif. Aktivitas dan materi pembelajaran harus konkret dan relevan dengan kebutuhan anak. Guru memberikan sejumlah aktivitas dan materi. Orang dewasa memfasilitasi anak untuk memilih aktivitas, materi dan memperluas pembelajaran anak dengan mengajukan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran anak.

b) Interaksi orang dewasa dengan anak-anak

Orang dewasa berupaya selalu merespon berbagai kebutuhan, keinginan dan pesan anak dengan gaya dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Orangtua memberikan pengalaman berkomunikasi dengan anak sejak bayi sehingga anak menguasai keterampilan komunikasi melalui proses mendengar dan menggunakan bahasa. Orang dewasa memberikan dukungan pada anak dalam menyelesaikan tugas secara *trial and error*. Anak belajar dari kesalahan mereka sendiri, orang dewasa mendorong agar anak kembali mencoba hingga menemukan alternatif pemecahan yang berbeda. Orang dewasa memfasilitasi perkembangan harga diri, kontrol diri anak, serta mengawasi setiap perkembangan anak.

c) Hubungan Antara Rumah dan Program

Agar program pembelajaran anak usia dini dapat sesuai dengan kebutuhan anak, maka diperlukan kerjasama antara guru dengan keluarga. Orang tua memiliki hak dan tanggungjawab untuk saling berbagi menyangkut keputusan perawatan dan pendidikan anak mereka. Guru saling berbagi dengan anak menyangkut pengetahuan perkembangan, pemahaman, dan sumber daya sebagai bagian komunikasi dan percakapan rutin bersama anggota keluarga. Guru, orang tua, agen, program memiliki tanggung jawab atas anak pada tiap waktu yang berbeda, dengan partisipasi keluarga untuk saling berbagi informasi tentang perkembangan anak maka mereka akan bersama-sama melewati satu tahapan ke tahapan program berikutnya.

d) Evaluasi Perkembangan Anak

Menurut Meisels sebagaimana dikutip oleh Ardahani Dwi Kinasih dkk menjelaskan bahwa penilaian perkembangan anak dipakai untuk mengidentifikasi anak yang mempunyai sejumlah keterampilan spesifik dan/atau yang beresiko dan merencanakan kurikulum yang tepat bagi mereka (Ardani Dwi Kinasih,dkk:2018:3).

C. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi *Corona Virus Disease* atau bisa disebut dengan Covid-19 merupakan sindrom pernapasan akut berat *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih dan lesu.

Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri Covid-19 pertama kali di laporkan pada Senin 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa terdapat 2 warga Depok teridentifikasi positif Covid-19 setelah diduga berkontak langsung dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia (<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>). Kemudian

pada tanggal 12 Maret 2020 WHO menetapkan Corona Virus sebagai wabah pandemik.

Corona virus merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta, selain itu terdapat jenis yang dapat menginfeksi manusia. Virus ini dapat bertahan hidup di udara selama 3 jam. Bertahan pada benda mati seperti plastik dan *stainless steel* selama lebih dari 72 jam, tembaga 4 jam serta 24 jam pada benda seperti kardus (Susilo, dkk: 2020:12).

Penyebaran Covid-19 melalui manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama. Individu yang melakukan kontak langsung secara fisik tanpa alat proteksi, berada dalam satu lingkungan (misal: kantor, kelas, rumah) atau bercakap-cakap dengan radius 1 meter dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Perjalanan penyakit dimuali dengan masa inkubasi yang lamanya sekitar 3-14 hari. Sampai pada saat ini belum ditemukan obat yang terbukti meyakinkan teruji secara klinis yang dapat mengobati infeksi yang diakibatkan Corona Virus ini.

Langkah pencegahan menjadi solusi terbaik yang dapat diambil pada saat ini. Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah dengan melakukan proteksi dasar, hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) antara lain:

- a) Cuci tangan dengan alcohol atau sabun dan air.
- b) Menjaga jarak dengan orang lain khususnya yang memiliki gejala batuk atau bersin.
- c) Melakukan etika batuk dan bersin dengan menutupnya menggunakan siku, gunakan masker, menjaga pola hidup, makan makanan yang bergizi seimbang dan rajin berolahraga guna menjaga imun tubuh.

Pada akhirnya adanya wabah pandemi Covid-19 ini berimbas terhadap dunia pendidikan dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengatur tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh, meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antara siswa, sesuai minat, dan kondisi masing-masing.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Virus ini telah memaksa manusia pada suatu masa di mana pembelajaran dan pendidikan bukan soal tatap muka dan pertemuan antar guru dengan siswa di kelas. Pembelajaran saat ini telah bergeser, yakni tak terbatas ruang dan waktu ataupun topik pembelajaran. Materi pembelajaran yang selama ini disampaikan oleh guru sebatas ruang kelas sudah tak relevan dan tak lagi menjadi trend.

Pembelajaran di masa pandemi tetap harus berjalan, maka bahan dan alat dalam bentuk fisik pun akhirnya dirubah menjadi bentuk digital. Jika dulu setiap orang harus mengikuti kelas-kelas pembelajaran, guru melakukan seminar atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan harus dengan bertemu dan bertatap muka, kini semua orang tak perlu melakukannya. Kecanggihan teknologi menjadi sebuah faktor penting, dimana semua orang kini dapat memanfaatkan *Video Conference* untuk dapat saling bertemu dalam satu waktu yang bersamaan tetapi di tempat yang berbeda-beda untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Lebih lanjut mengenai bagaimana kurikulum pendidikan yang dapat diterapkan selama masa darurat Covid-19, telah diatur dalam

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020.

Di dalamnya termuat mengenai pengelolaan kelas, meliputi:

- a) Kegiatan Pembelajaran dapat berbentuk kelas nyata maupun kelas *virtual*.
- b) Madrasah yang berada pada zona hijau (aman) dapat melakukan kelas tatap muka. Sedangkan madrasah yang berada pada zona merah (darurat) melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau kelas *virtual*.
- c) Bila dalam bentuk kelas nyata, dimana guru dan siswa bertemu tatap muka, maka harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Bila ruang kelas tidak mencukupi, maka dapat dilaksanakan secara *sift* pagi dan siang. Pengaturannya diserahkan kepada masing-masing madrasah sesuai dengan kondisi kedaruratannya.
- d) Bila dalam bentuk kelas *virtual*, maka madrasah atau guru dapat menggunakan aplikasi pebelajaran digital yang menyediakan menu/pengaturan kelas *virtual*. Misalnya aplikasi *Elearning* Madrasah dari Kementerian Agama, dan/atau aplikasi lain yang sejenis.
- e) Bila kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelas *virtual*, sebaiknya madrasah mengatur jadwal kelas secara proporsional, misalnya dalam sehari hanya ada satu atau dua kelas *virtual*, agar peserta didik tidak berada di depan komputer/laptop/hp seharian penuh. Disamping itu juga untuk menghemat penggunaan paket data internet.

D. Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini

Menurut Khadijah (2020), Pada pendidikan anak usia dini pembelajaran jarak jauh yang diterapkan adalah interaksi antara guru dan orang tua dalam menyiapkan kegiatan bermain bersama anak. Guru sebagai pelayan dalam menyiapkan dan mengarahkan kegiatan dan orang tua sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

dari rumah bersama anak. Selain menjadi fasilitator orang tua juga sebagai media pembelajaran bagi anak agar anak semakin tertarik dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring untuk anak usia dini harus terjalin komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Komunikasi aktif dan peran serta menjadi ujung tombak dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran daring PAUD di masa pandemi guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Menurut Eko Suhendro (2020), Belajar dari rumah pada anak usia dini dimasa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan pendekatan dalam jaringan (daring) atau *online* menggunakan media hp atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini sebagaimana dikutip oleh Eko Suhendro bahwa daring akan memberikan metode pembelajaran yang efektif, jejaring yang luas tanpa harus merepotkan dengan tatap muka. Pembelajaran daring anak usia dini berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi permainan yang dilaksanakan dengan orang tua, serta peran serta orang tua dalam menjadi fasilitator anak dalam belajar (Eko Suhendro:2020:25).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono:2008:2). Untuk mendapatkan data tersebut tentunya harus melalui berbagai langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Zainal Arifin,2015:18).

Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haris Herdiansyah:2004:9). Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suharsimi Arikunto,2013:3).

Penelitian deskriptif yang penulis lakukan adalah berupaya untuk menggambarkan bagaimana penerapan pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada anak usia dini selama pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong.

B. Setting Penelitian

Lokasi atau setting penelitian adalah latar alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan (Burhan Bungin, 2016: 45). Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti memilih lembaga ini salah satunya karena mendukung dari segi tema yang di angkat atau di teliti oleh peneliti. Salah Satu lembaga yang berada di pinggiran yang berdiri paling awal dari lembaga-lembaga lain di kecamatan Kejobong. Penelitian dimulai pada tanggal 22 Mei 2020 melalui tahapan awal yaitu mendatangi langsung tempat penelitian dengan membawa surat ijin penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang sebagai sumber data untuk variabel penelitian untuk menjawab yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto:1993:116). Dalam penelitian *survey* sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek (Saifudin Anwar:1998:35).

Dalam penelitian ini peneliti langsung mendatangi subjek penelitian sebagai informan. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan *konferhensif* mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana,dan mengapa. Dimana subjek dan informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah yaitu Ibu Fitria Nurlayli,S.Pd.AUD, Guru Kelas A yaitu Ibu Hikmandari Cahya Ningtyas dan orang tua kelompok A sejumlah 16 (enam belas) orang, terkait dengan penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi Covid-19 dikelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian berupa penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi Covid-19

anak usia dini di kelompok A . Mulai dari tahapan rencana kegiatan sampai pelaksanaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono:2016:203) . Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*Passive Partisipation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pandangan lain mengatakan bahwa observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demilian dan observasi juga memerlukan waktu yang sangat lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dapat dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau pula sebaliknya. (P.Joko Subagyo:2006:62). Observasi dilakukan peneliti mulai pada tanggal 23 Mei 2020. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung kepada subjek penelitian yaitu guru kelas dan wali siswa kelas A dengan tujuan mencari data tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) diterapkan. Dan tahapan apa saja yang disiapkan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Observasi dilakukan secara langsung baik kepada guru saat memulai kegiatan daring atau pun observasi yang dilakukan di *group WhatsApp*. Dari hasil observasi banyak ditemukan jawaban dari rumusan masalah, baik dari segi jaringan yang digunakan, pelaksanaan daring, materi daring , tampilan dan evaluasi hasil kgiatan anak yang dikirim melalui foto, videoa dan rekam suara.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara

(Singarimbun dan Soffan Effendi:2015:126). Wawancara dilakukan kepada informan dan subjek penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono:2011: 319). Khususnya dengan jenis wawancara semiterstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono:2011: 320).

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian. Subjek yang di wawancarai adalah kepala sekolah yaitu Ibu Fitria Nurlayli,S.Pd.AUD, guru kelas A yaitu Ibu Hikmandari Cahya Ningtyas, dan orang tua kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong. Melalui wawancara baik secara langsung atau pun via *online* peneliti memperoleh banyak informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah. Peneliti menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru kelompok A, Kepala Sekolah, dan orang tua dari kelompok A dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 saat bertemu langsung, seperti memakai masker, jaga jarak dan selalu menyiapkan handsanitaizer.

Peneliti mewawancarai secara langsung kepada subjek penelitian dengan mencatat jawaban dari informan. Data yang dicari melalui wawancara antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan selama pandemi covid-19.
2. Tahapan yang harus disiapkan dalam pembelajaran.
3. Penjadwalan dalam Kegiatan Pembelajaran.
4. Kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran.
5. Evaluasi hasil pembelajaran anak

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2013: 274). Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan data kelembagaan dan data subjek penelitian yang ada di BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong. Dokumentasi bagaimana penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Timbang.

Peneliti mendokumentasikan seluruh Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua selama kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid - 19. Baik melalui dokumentasi yang sudah ada maupun dokumentasi yang lain sebagai penunjang penelitian.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan daring di kelompok A, Guru dan orang tua yang tergabung dalam *group WhatsApp* kelas A. Guru menyiapkan materi kegiatan dan setiap pagi mengirim jadwal kegiatan di group kelas untuk selanjutnya diterima orang tua sebagai bahan kegiatan bersama anak. Setelah mengirimkan jadwal kegiatan guru menjelaskan dalam bentuk video singkat sebagai kegiatan menyapa/pembukaan. Setelah menerima jadwal kegiatan dari guru orang tua diberi waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama anak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dengan terjun ke lapangan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a.) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak digunakan. Reduksi

data yang disajikan berupa hasil penelitian yang sudah dikumpulkan melalui sumber data yang sudah terkumpul. Data itu berupa kegiatan pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19, mulai dari tahap persiapan , pelaksanaan dan evaluasi kegiatan

- b.) Penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berupa data lengkap yang peneliti temukan secara langsung maupun tidak langsung. Data itu disajikan sesuai dengan fakta di lapangan, melalui jawaban pertanyaan dari narasumber, hasil observasi yang sudah dilaksanakan dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan.
- c.) Kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Kesimpulan dari penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai manfaat pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran anak usia dini, dan relevansi pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi Covid-19 di kelompok A BA Aisyiyah Timbang kecamatan Kejobong.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BA Aisyiyah Timbang

1. Sejarah Berdirinya BA Aisyiyah Timbang

Bustanul Athfal Aisyiyah Timbang berdiri pada tahun 1969 dibawah naungan Yayasan Aisyiyah Timbang. Dengan didasari semangat para *founding fathers*, sebuah bangunan yang awalnya di inisiasi sebagai gedung Kelas Mi di area MIM Timbang *akhirnya* beralih fungsi menjadi sebuah bangunan sekolah taman kanak-kanak dengan menimbang bahwa begitu diperlukannya sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlandaskan islami. Diawal berdirinya, BA Aisyiyah Timbang memiliki 1 ruang kelas dengan 2 tenaga pengajar. Masih menggunakan tanah dan bangunan MI sebagai tempat belajar mengajar, tempat MCK yang juga masih menggunakan WC masjid, serta segenap keterbatasan yang dimiliki tidak lantas membuat surut langkah dan semangat bagi Bustanul Athfal Aisyiyah Timbang memberikan pelayanan perkembangan bagi anak usia dini. BA Aisyiyah Timbang terus berbenah baik secara fisik maupun SDM nya (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Mei 2020).

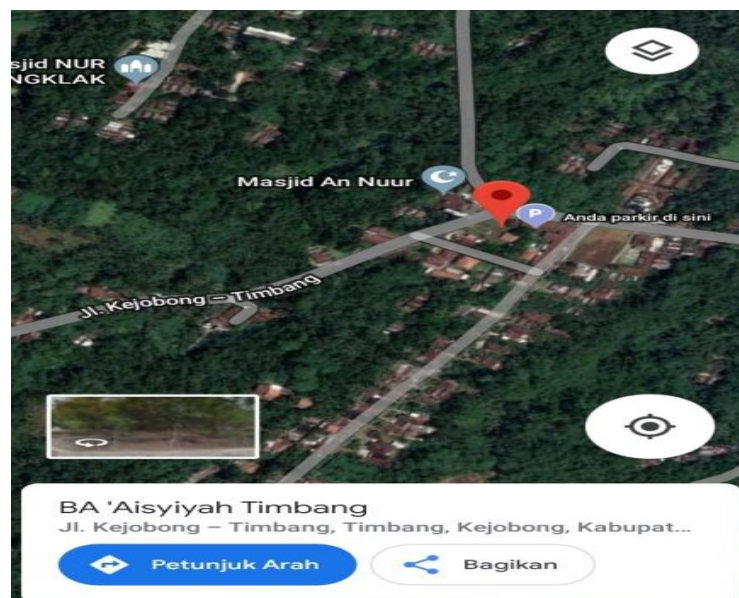
BA Aisyiyah Timbang saat ini memiliki 1 ruang kelas dengan luas kurang lebih 64 m², 2 WC. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 mencapai 42 siswa sehingga sebenarnya belum mampu menyediakan ruang yang ideal bagi pembelajaran anak usia dini, oleh karena itu Insya Allah BA Aisyiyah Timbang pada tahun ini akan menambah 1 ruang kelas yang masih dalam proses rencana pembangunanya (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Mei 2020).

Bustanul Athfal Aisyiyah Timbang saat ini memiliki 1 kepala sekolah, 2 orang guru, serta 1 guru pendamping dan 1 tenaga kebersihan. Selain mengembangkan diri seacara sarana dan prasarana fisiknya BA Aisyiyah

Timbang juga berusaha meningkatkan SDM nya dengan terbukti seluruh tenaga pengajar telah berkualifikasi S1, sedangkan bagi pendamping merupakan lulusan SMA yang telah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni. Di BA Aisyiyah Timbang memiliki rutinitas pembiasaan pagi bagi peserta didiknya, yaitu rutinas membaca Iqro yang diharapkan dapat memupuk anak-anak menjadi generasi Qurani. Berbagai strategi dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di BA Aisyiyah Timbang teruslah dikembangkan dengan tujuan menciptakan generasi bangsa yang memiliki karakter islami, memiliki pribadi yang unggul sehingga nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Mei 2020).

2. Alamat dan Peta Lokasi

BA Aisyiyah Timbang beralamatkan di Jalan Raya Timbang Rt 01 Rw 01 Desa Timbang, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Peta Lokasai BA Aisyiyah Timbang dapat dilihat di lampiran.



Gambar 1.
Lokasi BA Aisyiyah Timbang
Sumber Data: GoogleMaps Lokasi BA Aisyiyah Timbang

3. Karakteristik Lembaga

Karakteristik layanan yang diberikan oleh BA Aisyiyah Timbang yaitu:

- a. Pembelajaran berdasarkan nilai-nilai islami (al quran dan hadits)
- b. Pembelajaran melalui bermain
- c. Memperhatikan aspek perkembangan anak
- d. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan
- e. Menerapkan pembiasaan sebagai kekhasan BA Timbang yaitu sholat dhuha berjamaah
- f. Memberikan pembelajaran bermuatan lokal (Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2020)

4. Visi,Misi,dan Tujuan

1. Visi BA Aisyiyah Timbang

“Menciptakan Lulusan yang Bertaqwa,Berakhlak Mulia, Cerdas,dan Kreatif”.

2. Indikator Visi

Indikator Visi BA Aisyiyah Timbang meliputi:

- a. Mengenal Allah dan RosulNya, serta terbiasa melakukan kegiatan beribadah
- b. Menunjukkan sikap mandiri, tanggungjawab sopan dan santun
- c. Berpengetahuan luas
- d. Mempunyai keterampilan hidup

3. Misi

Misi dari BA Aisyiyah Timbang yaitu:

- a. Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- b. Menanamkan pembiasaan sebagai upaya pembentukan akhlakul Karimah
- c. Meningkatkan pembelajaran untuk mengembangkan daya pikir anak
- d. Membiasakan makan bergizi, mengasah kemampuan fisik motorik untuk meningkatkan keterampilan dan seni anak agar tumbuh menjadi anak yang kreatif dan inovatif (Dokumentasi di BA Aisyiyah Timbang, 22 Mei 2020).

4. Tujuan

Tujuan dari layanan BA Aisyiyah Timbang adalah:

- a. Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah dan mengenal ciptaanNya sejak dini
- b. Menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap dan budi pekerti yang baik
- c. Menyiapkan anak agar memiliki keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak
- d. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensinya
- e. Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya

- f. Memberikan pelayanan agar anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga anak senang belajar sambil bermain (Dokumentasi di BA Aisyiyah Timbang, 22 Mei 2020).

5. Program Tahunan BA Aisyiyah Timbang

Tabel 1
Prota Semester I Tahun 2019/2020

No	Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	Juli	Orientasi Sekolah	15,16,17 Juli
		Masa Ta'aruf (perkenalan peserta didik)	15,16,17 Juli
		Pertemuan orag tua murid (POM) pengenalan Visi, Misi dan cara belajar.	Semua Wali Murid 20 Juli
2	Agustus	Pemeriksaan kesehatan anak (penimbangan berat badan & Pemberian vitamin/DDTK)	(Sesuai Jadwal Dari Puskesmas)
		Out Bound /JJS/ Makan bersama	Jumat, 25 Agustus
3	September	Rapat guru BA Aisyiyah Timbang	Selasa, 3 Sept
		Oud Bound /JJS/ Makan bersama	Jumat, 27 Sept
		Pengenalan manasik haji	30 September
4	Oktober	Rapat guru BA Aisyiyah Timbang	Selasa, 1 Oktober
		Pertemuan orag tua murid (POM)	Sabtu, 19 Okt
		Oud Bound /JJS/ makan bersama	Jumat, 25 Oktober
5	November	Pertemuan orag tua murid (POM)	Sabtu, 20 Nov
		Pemeriksaan kesehatan anak	(Jadwal Puskesmas)
		Oud Bound /JJS/makan bersama	Jumat, 26 Nov
		Penilaian semester .1	2-14 Des
6	Desember	Oud Bound /JJS/makan bersama	20 Des

Sumber Data : Dokumentasi di BA Aisyiyah Timbang, 22 Mei 2020

Tabel 2
 Prota Semester 2 Tahun 2019/2020

No	Bulan	Kegiatan	Keterangan
7	Januari	Rapat guru BA Aisyiyah Timbang	7 Jan
		Pertemuan orag tua murid (POM), pemaparan program semester 2	18 Jan
		Outbound (mengunjungi tempat sesuai tema)	31 Jan
8	Februari	Rapat guru BA Aisyiyah Timbang	Selasa, 4 feb
		Pertemuan orag tua murid (POM),	22 Feb
		Oud Bound /JJS/makan bersama	Jum'at, 28 Feb
9	Maret	Rapat guru BA Aisyiyah Timbang	Selasa, 3 Mar
		Pemeriksaan kesehatan anak (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan/DDTK)	(Sesuai Jadwal Dari Puskesmas)
10	April	Rapat guru BA Aisyiyah Timbang	Selasa, 7 April
		Pertemuan orag tua murid (POM)	Sabtu, 25 April
		Oud Bound /JJS/makan bersama	Jum'at, 24 April
11	Mei	Rapat guru BA Aisyiyah Timbang	Selasa, 5 Mei
12	Juni	Penilaian semester.2	2-13
		Perpisahan siswa kelompok B	18
		Libur semester.2	22 Jun- 11 Juli

Sumber Data: Dokumentasi di BA Aisyiyah Timbang, 22 Mei 2020

6. Profil BA Aisyiyah Timbang

Nama Lembaga	: BA Aisyiyah Timbang
Alamat	: Jalan Raya Timbang Rt 01 Rw 01 Desa Timbang, Kecamatan Timbang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
Luas Bangunan	: 90 m ²
Luas Tanah	: 840 m ²
Telepon/Handphone	: 085290594448
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan Aisyiyah
Mulai Operasi	: Tahun 1969
Ijin Operasional	: Wk/5-b/RA/44/Pgm 1996
Tanggal SK	: 23 Mei 1996
Ijin Pendirian	: 20 Januari 1969
Tanggal SK	: 20 Januari 1969
NPSN	: 6973994
NSM	: 101233030065
Akreditasi	: B
Nomor SK	: Wk/5-b/RA/44/Pgm 1996
Tanggal SK	: 23 Mei 1996

Sumber Data : Observasi di BA tanggal 23 Juni 20202

7. Keadaan Siswa dan Guru BA Aisyiyah Timbang

A. Keadaan Siswa BA Aisyiyah Timbang

Tabel 3

Daftar Siswa Kelas A

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Kelas
1	Afton Maulana	L	Purbalingga	26/10/2014	A
2	Ailla Rahayu Sri	P	Banjarnegara	31/01/2015	A
3	Akif Dwi Nur	L	Purbalingga	07 /9/2016	A
4	Alif Dwi S	L	Purbalingga	19/08/2014	A
5	Allea Anindya R	P	Bogor	17/01/2015	A
6	Awal Junanto	L	Purbalingga	04/05/2014	A
7	Azizah Nur F	P	Purbalingga	11/07/2015	A
8	Dafa Ibnu H	L	Banjarnegara	13 /11/2014	A
9	Faiz Syahir Al H	L	Banjarnegara	08/05/2015	A
10	Faiza Alya A	P	Purbalingga	05/01/2015	A
11	Felisha Aulia P	P	Purbalingga	27/10/2014	A
12	Isnaeni Sabilla P	P	Purbalingga	06/01/2014	A
13	Mikayla Salsa	P	Purbalingga	19/02/2015	A
14	Nabila Ayu L	P	Purbalingga	01/11/2014	A
15	Najwa Syayyida	P	Purbalingga	27/09/2014	A
16	Nayla Elysia	P	Purbalingga	04/01/2014	A

Sumber Data : Wawancara dengan Hikmandari tanggal 30 Mei 2020

B. Jumlah siswa BA Aisyiyah Timbang

Tabel 4
Data Jumlah Peserta Didik

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	2017/2018	32 Anak	15 Anak	17 Anak
2.	2018/2019	42 Anak	17 Anak	25 Anak
3.	2019/2020	31 Anak	14 Anak	17 Anak

Sumber Data : Profil BA Aisyiyah Timbang

C. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan BA Aisyiyah Timbang

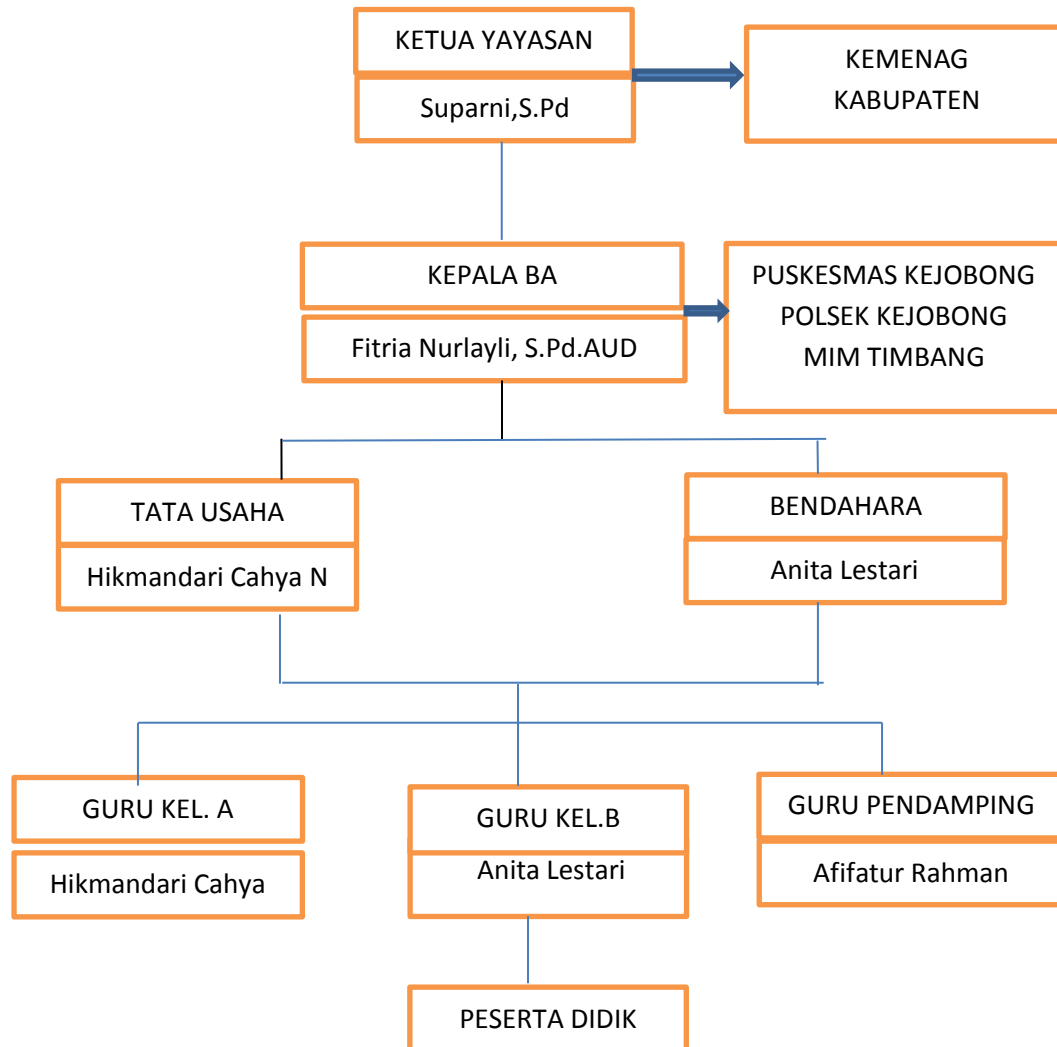
Tabel 5
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/ P	TTL	Pendidika n	Jabatan	TMT
1.	Fitria Nur	P	Purbalingga, 9-11- 1982	S1	Kepala Sekolah	24-9- 2004
2.	Anita Lestari	P	Purbalingga, 2-2-1986	S1	Guru Kelas B	22-7- 2013
3.	Hikmandari C. N	P	Purbalingga, 3-4-1999	S1	Guru Kelas A	17-7- 2017
4.	Afifatur Rahman	P	Banjarnegara, 10-3-1994	SMA	Guru Pendamping	17-7- 2017
5.	Tati Ma'rifah	P	Purbalingga, 19-2-1970	SMP	Tenaga Kebersihan	1-7- 2019

Sumber Data: Profil BA Aisyiyah Timbang

8. Struktur Organisasi BA Aisyiyah Timbang

Struktur Kepengurusan dapat dilihat dari tabel berikut:



Sumber : Wawancara dengan Fitria tanggal 30 Mei 2020

Rincian Tugas:

1. Ketua Yayasan

- a. Mengusahakan optimalisasi pengembangan pendidikan dari sisi peyediaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk fasilitasnya;

- b. Mengusahakan optimalisasi sumber dana dan sumber belajar dengan bekerja sama dengan berbagai pihak;
- c. Berkonsultasi dengan konsultan pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan;
- d. Mengangkat dan memberhentikan pengelola dan tenaga pengajar;
- e. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional.

2. Kepala BA

- a. Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada dibawah lembaga BA;
- b. Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktaktik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar,tenaga administrasi,dan seluruh komponen yang berada dibawah lembaga BA;
- c. Memberikan pengarahannya tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan pelaporan perkembangan anak;
- d. Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru, dan asisten guru (guru pendamping);
- e. Membina kegiatan administrasi kelembagaan;
- f. Membuat perencanaan anggaran sekolah;
- g. Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah;
- h. Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran;
- i. Bekerja sama dengan pihak lain terutama pihak Yayasan dan Pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan;

- j. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional;
- k. Membuat kegiatan promosional lembaga paud yang dipimpinnya.

3. Tata Usaha

Rincian tugas tata usaha BA Aisyiyah Timbang secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan kepada kepala BA tentang semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah;
- b. Membuat daftar nama siswa;
- c. Mengetik dan menyiapkan surat menyurat;
- d. Membantu fungsi administrasi umum, keuangan dan sarpras;
- e. Menyusun dan menyajikan data statistik dan grafik keadaan siswa dan profil guru dengan rapi;
- f. Menyiapkan berbagai sarana dan prasarana, khususnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Bendahara

Bendahara adalah bertugas untuk mengelola kegiatan keuangan sekolah pendidikan anak usia dini dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dengan uraian tugas berikut ini:

- a. Membukukan, mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa;
- b. Mempersiapkan rapat dengan orang tua/wali siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan;

- c. Mencarikan biaya operasional BA untuk keperluan yang sangat mendesak dan penting;
- d. Membukukan dan mengkoordinir guru dan staf BA yang lain dalam peningkatan kesejahteraan;
- e. Bertugas menyerahkan gaji bulanan untuk pegawai secara rutin setiap tanggal 21 setiap bulan;
- f. Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya;
- g. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjaaban penggunaan dana lembaga BA secara rutin ke Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten/Kota;
- h. Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya.

5. Guru

Seorang guru BA maupun guru pendamping (asisten) wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial (sesuai permendikbud 137 tahun 2014). Uraian tugas guru BA Aisyiyah Timbang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya;
- b. Menguasai profil perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek perkembangan
- c. Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai dan penuh kasih sayang;
- d. Kreatif dalam merancang dan menciptakan permainan untuk anak, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak;

- e. Mampu menjalin komunikasi dengan orang tua anak secara bijaksana;
- f. Mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik dalam pengalaman hidup, kepribadian anak, minat anak, dan gaya belajar anak;
- g. Menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan metode pembelajaran anak usia dini.

6. Guru Pendamping

Guru pendamping mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membantu mempersiapkan ruangan, alat-alat dan media belajar anak baik di dalam maupun di luar kelas;
- b. Membantu guru BA saat berlangsung kegiatan belajar mengajar;
- c. Mengawasi dan memastikan semua anak yang sedang melakukan pembelajaran dalam keadaan aman, dan melakukan tindakan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan kecil yang tidak disengaja anak;
- d. Membantu anak-anak dalam proses belajar (learning), membantu mengembangkan rasa percaya diri pada anak (confidence), serta membangun hubungan yang positif dengan anak (relationship);
- e. Memimpin kegiatan anak-anak dalam kelompok kecil;
- f. Membantu pengawasan anak-anak saat sekolah mengadakan rekreasi atau kunjungan sekolah (Dokumentasi di BA pada tanggal 30 Mei 2020).

B. Deskripsi Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan di BA Aisyiyah Timbang Selama Pandemi Virus Covid-19.

Berikut adalah tahapan penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di BA Aisyiyah Timbang, sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) di BA ‘Aisyiyah Timbang

Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan , serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar menengah. Sedangkan tujuan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi virus Covid-19 di BA Aisyiyah Timbang adalah:

1. Memberikan hak belajar kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19 karena peserta didik dilarang belajar di sekolah untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang sedang mewabah.
2. Memantau perfoma peserta didik secara *kontinue*.
3. Memberikan Kegiatan pembelajaran yang lebih *fleksible* kepada peserta didik.
4. Memfasilitasi orang tua untuk *sharing* ilmu terhadap perkembangan putra putrinya selama belajar dari rumah (Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 22 Mei 2020).

Pendidikan merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang pertama dialami oleh setiap orang adalah pendidikan dalam keluarga,yakni melalui komunikasi antara orang tua dan anak, berupa bimbingan dan pengarahan yang berisi nilai-nilai yang menjadi landasan bagi proses sosialisasi serta dasar-dasar pendidikan selanjutnya. Sehingga pendidikan anak usia dini semestinya dapat dilakukan di rumah oleh para orang tua sendiri. Terlebih lagi secara

umum anak usia dini secara relatif masih sangat bergantung kepada keluarga mereka, atau orang dewasa. Ketergantungan ini bisa menjadi pendukung proses belajar pada anak, tetapi tidak menutup kemungkinan hal itu justru menghambat atau yang justru bisa merusaknya, apabila tidak didukung satu sama lain.

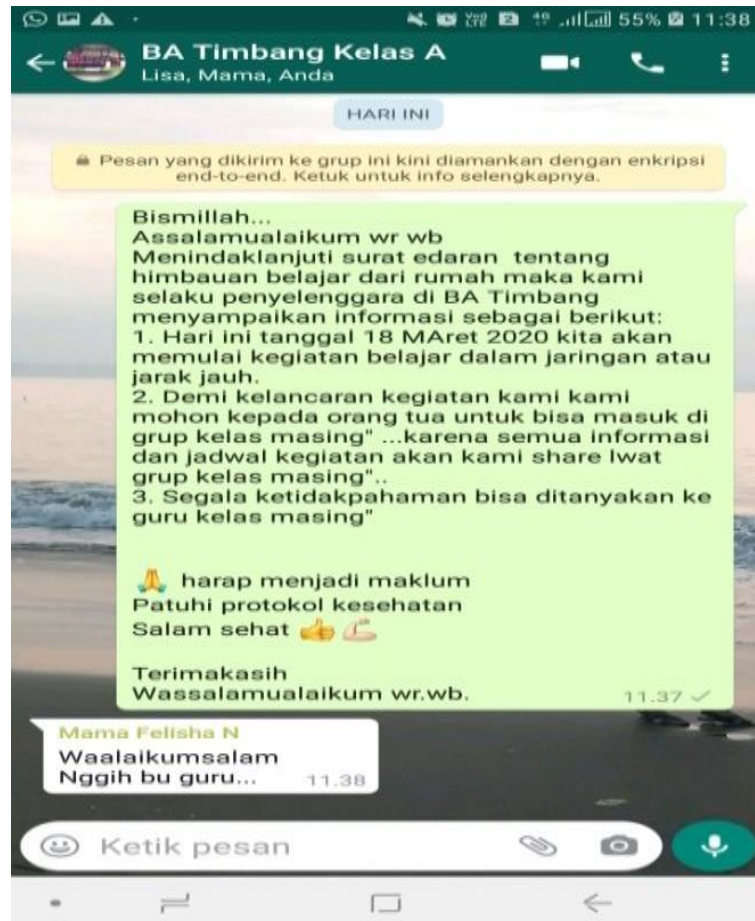
Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang tidak harus mensyaratkan pendidik dan peserta didiknya saling bertatap muka, melainkan memanfaatkan berbagai media komunikasi informasi yang memudahkan untuk saling bertukar ilmu dan informasi. Sehingga penerapan pembelajaran dalam jaringan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Timbang sesungguhnya merupakan pendidikan yang membutuhkan peran aktif orang tua untuk memahami setiap perkembangan anak-anak mereka (Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 22 Mei 2020).

2. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

1. Persiapan Pembelajaran Daring

- a. Guru melakukan perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Dengan tetap mengacu Pada Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Program Semester, dan Program Mingguan. RPPH disusun lebih sederhana dengan isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Persiapan ini dilakukan selama beberapa hari mulai tanggal 16 sampai 18 Maret 2020. Guru langsung menyiapkan jadwal harian yang nantinya digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran darurat Covid-19 (Wawancara dengan Hikmandari tanggal 23 Mei 2020).
- b. Pemberitahuan panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua. Pemberitahuan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2020 . Diberitahukan bahwa selama libur sekolah karena pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan *online*

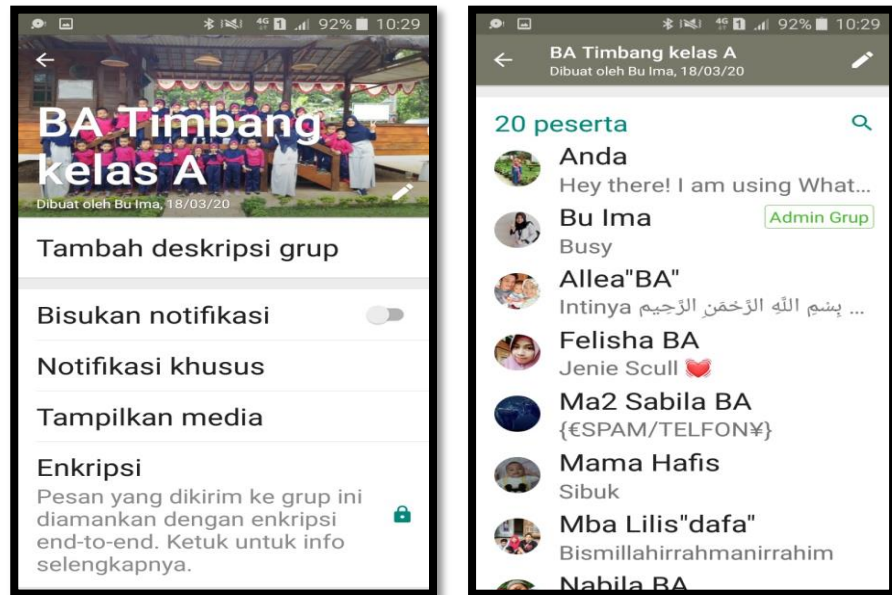
yaitu *whatsApp group*. Informasi dari sekolah secara resmi akan disampaikan lewat *whatsApp group*. Baik melalui video, foto dan *voicenote* atau pesan suara (Wawancara dengan Hikmandari tanggal 23 Mei 2020).



Gambar 2
Pemberitahuan informasi pelaksanaan daring dimulai.

- c. Mengunduh aplikasi WA sebagai media komunikasi, semua orang tua mengunduh aplikasi WA di hp android masing-masing. Yang sebelumnya orang tua belum memiliki hp Android dan belum memiliki aplikasi WhatsApp (Dokumentasi BA Aisyiyah Timbang tanggal 23 Mei 2020).
- d. Disepakati semua orang tua kelas A masuk group WA yang sudah dibuat dan mengikuti seluruh kegiatan yang di *share* sesuai jadwal

kegiatan dengan ikon grup “BA Timbang Kelas A” (Observasi tanggal 23 Mei 2020).



Gambar 3
Ikon *whatsApp Group* kelas A

Persiapan pembelajaran dalam jaringan (daring) disesuaikan dengan kondisi dan situasi para orang tua. Pengetahuan orang tua yang masih sangat terbatas tentang dunia informasi dan teknologi, membuat sekolah harus mencari solusi terbaik. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* semua orang tua mampu menggunakannya. Dari jumlah peserta didik sebanyak 16 anak semua bisa mengikuti dan masuk di *WhatsApp Group* (Wawancara dengan Hikmandari tanggal 24 Mei 2020).

Selama belajar dari rumah semua kegiatan anak berubah total, dari yang biasa pagi berangkat ke sekolah, saat ini harus mengikuti pembelajaran dalam jaringan melalui *WhatsApp Group* yang sudah dibuat oleh bu guru. Marfungah menjelaskan ini adalah hal baru yang harus dijalankan, walaupun cukup berat. Siap mendampingi anak dan *handphone* selalu *on* untuk mengikuti kegiatan setiap

harinya sesuai jadwal yang dikirim bu guru di whatsApp group (Wawancara dengan Marfungah tanggal 25 Mei 2020).

Hikmandari menjelaskan bahwa semua orang tua kelas A sudah tergabung dalam group kelas, namun kendala yang dihadapi tidak semua nomer hp yang masuk di group adalah milik orang tua, ada yang milik anaknya, ada yang milik saudaranya. Sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diterima oleh orang tua dikarenakan memang bukan hp nya sendiri. Kendala dengan jaringan juga menjadi kelemahan pembelajaran daring, ada yang rumahnya susah sinyal dan bahkan ada yang harus mencari sinyal yang bagus untuk sekedar chatingan (wawancara pada tanggal 6 Juni 2020).

Lilis menjelaskan bahwa dia mendapatkan informasi dari group wa kelas yang sudah dibuat. Sebelumnya dia tidak menggunakan hp android karena merasa tidak perlu, namun setelah adanya pandemi dan diberlakukannya belajar dari rumah lilis akhirnya membeli hp android dan mengunduh aplikasi *WhatsApp* agar bisa masuk di group wa kelas (wawancara pada tanggal 8 Juni 2020).

3. Materi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Materi pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter anak melalui kegiatan ketrampilan hidup (*life skill*) yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan lingkungan di rumah.
2. Pengembangan fisik motorik melalui kegiatan bermain, olah raga pembiasaan penerapan hidup bersih dan sehat
3. Pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan beribadah sejak dini dengan keluarga, doa-doa harian, al-Hadits, asmaul husna, dan kalimat toyyibah.
4. Pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita

5. Pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan kemandirian anak selama melaksanakan kegiatan.
6. Pengembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain.
7. Pengembangan seni anak melalui kegiatan bernyanyi, menggambar

Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ini mengutamakan kegiatan bermain yang berhubungan dengan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat, serta pemahaman anak tentang pandemi yang sedang dihadapi. Kegiatan yang merangsang anak untuk tetap belajar dengan menyenangkan dan orang tua pun tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang diberikan. yang terpenting adalah anak-anak tetap mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang seharusnya. (Wawancara dengan Fitria tanggal 30 Mei 2020)

Pembelajaran yang diberikan melalui *WhatsApp Group*, lebih sering kepada kegiatan praktek, seperti pembiasaan keterampilan hidup, beribadah, kegiatan membantu pekerjaan orang tua, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan rumah dan tentunya kebersihan badan. Tugas orang tua untuk bisa menjadi guru di rumah yang menyenangkan, agar anak semangat dalam melaksanakan kegiatan. Harus pintar mencari metode yang mendorong anak agar mau melaksanakan kegiatan untuk belajar (Wawancara dengan Fitria tanggal 30 Mei 2020)

4. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

1. Kegiatan Pembukaan/menyapa

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh guru pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi guru dalam memberikan semangat kepada orang tua dan anak dalam menghadapi kegiatan belajar

dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan. (Observasi tanggal 30 Mei 2020).

Video yang dikirimkan oleh guru berupa rekaman visual guru yang memberikan motivasi kepada anak dan orang tua agar orang tua selalu menjadi pendamping dalam pembelajaran daring. Mengulas sedikit kegiatan yang telah dilaksanakan kemarin dan menayakan kendala yang dihadapi oleh orang tua. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai panduan oleh orang tua selama kegiatan belajar dengan anak (Dokumentasi tanggal 2 Juni 2020).

Kegiatan pembukaan/menyapa dibuat oleh guru sebagai panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar. Setelah guru menyapa dan mengabsen semua anak guru memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak praktek berjemur, bercerita tentang teman-teman dan menghafal QS.al-Mauun (Observasi tanggal 3 Juni 2020).

Menurut Hikmandari, setelah video pembukaan dikirim dari sekian peserta di group kelas ada yang langsung berkomentar, ada yang sekedar membaca, dan bahkan ada yang tidak sedang on sehingga belum membaca atau membuka *chat* (Wawancara pada tanggal 9 Juni 2020).

2. Kegiatan inti /penyampaian materi

Dalam kegiatan inti guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di *whatsApp group*, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kegiatan tema sudah selesai karena sudah melewati minggu ke tujuh belas. Kegiatan pembelajaran diisi dengan

kegiatan pengayaan akhir tahun pelajaran (Wawancara dengan Hikmandari tanggal 2 Juni 2020)

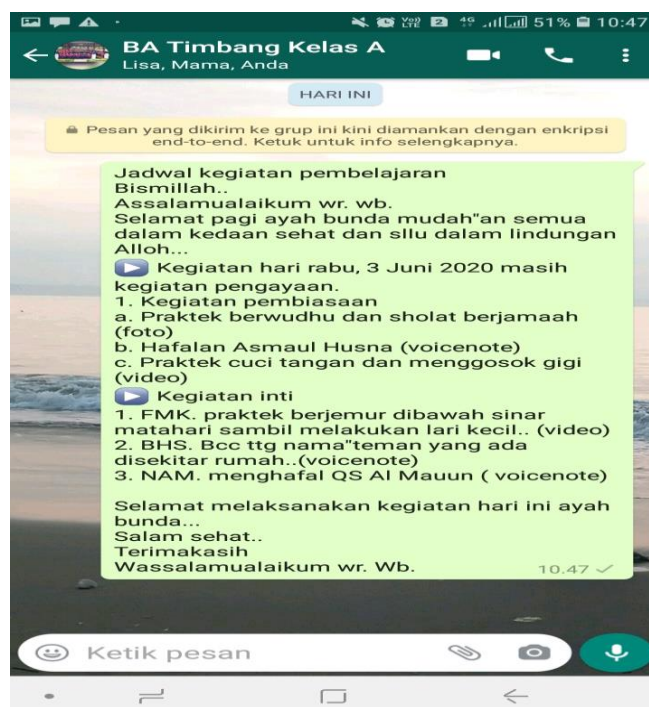
Jadwal kegiatan dikirim mulai pukul 07.30 WIB, sesuai dengan kegiatan pengayaan yang disampaikan kepada anak dan orang tua dalam bentuk pemberitahuan singkat yang meliputi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Kegiatan intinya yaitu kegiatan pengembangan fisik motorik kasar, berjemur pagi sambil berlari kecil (kirim lewat video). Kegiatan pengembangan bahasa, bercerita tentang nama-nama teman yang ada disekitar rumah (kirim lewat *voicenote*). Kegiatan pengembangan nilai agama dan moral, menghafal QS. Al-Mauun (kirim lewat *voicenote*). Batas penyeteran tugas kegiatan sampai pukul 18.00 WIB (Observasi pada tanggal 3 Juni 2020).

Setelah guru mengirimkan tugas, ada orang tua yang cepat merespon dengan komentar baik dengan ucapan terimakasih, dengan ucapan siap dilaksanakan, ada orang tua yang bertanya karena belum paham, tetapi ada orang tua yang diam tanpa respon ataupun komentar mereka (Observasi di grup kelsa A pada tanggal 3 Juni 2020).

Setiap hari orang tua menerima jadwal melalui *WhatsApp group* mulai pukul 07.30 WIB. Kegiatan yang sudah diterima setiap paginya disimak dan apa yang harus dikerjakan pagi disempatkan untuk melaksanakan pagi hari. Kegiatan berjemur dan berlari kecil dilaksanakan pukul 09.00 WIB dengan durasi yang tidak ditentukan orang tua merekam kegiatan anak berjemur. Agar anak tidak bosan orang tua memberi jeda dalam mengerjakan kegiatan. Bercerita dan menghafal QS. Al Mauun dilaksanakan setelah anak makan pagi. Orang tua mulai menstimulus anaknya tentang nama teman-temannya, saat anak sudah mulai bisa bercerita mulailah direkam dan dikirim ke *whatsApp Group*. Hafalan pun seperti itu harus pelan dan

menunggu anak mau, mengirim rekaman atau Video seringnya sampai sore (Wawancara dengan Jeni pada tanggal 3 Juni 2020).

Dari sekian peserta di group kelas yang aktif dalam pengiriman tugas setiap harinya tidak sama, ada yang aktif sekali mengirim, ada yang telat tapi mengirimkan, ada yang mengirimkan tapi tidak semua dan bahkan ada yang dalam sehari tidak mengirimkan tugas karena sedang *off* (Observasi di Group WA pada tanggal 10 Juni 2020).

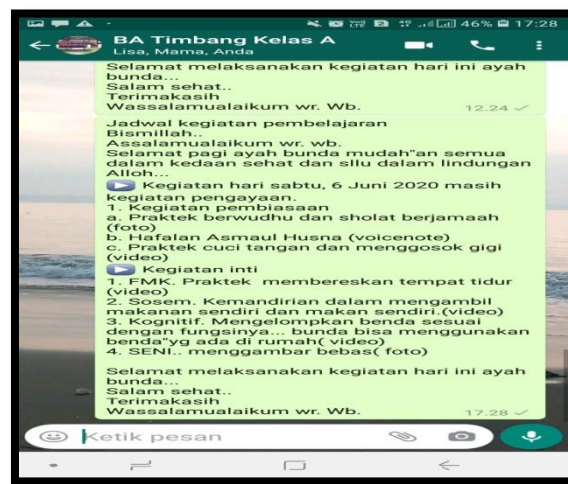


Gambar 4
 Pemberitahuan Jadwal kegiatan di *WhatsApp Group*

Pemberitahuan kegiatan dibuat dengan ringkas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang tua. Melalui jadwal kegiatan tersebut orang tua melaksanakan kegiatan mandiri daring yang merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh orang tua beserta anak (Observasi tanggal 3 Juni 2020).

Jadwal kegiatan pembelajaran yang di *share* disusun agar anak selalu mendapatkan pembelajaran sambil bermain. Masih

dengan tema pengayaan, dengan jadwal kegiatan pembelajaran kegiatan pembiasaan dan inti. Kegiatan inti meliputi,, aspek perkembangan fisik motorik praktek membereskan tempat tidur dengan penilain melalui pengiriman video kegiatan. Aspek perkembangan kognitif dengan kegiatan mengelompokkan benda-benda yang ada di rumah sesuai dengan fungsinya, kirim melaui video. Aspek perkembangan seni dengan kegiatan menggambar bebas (Oservasi tanggal 6 Juni 2020).

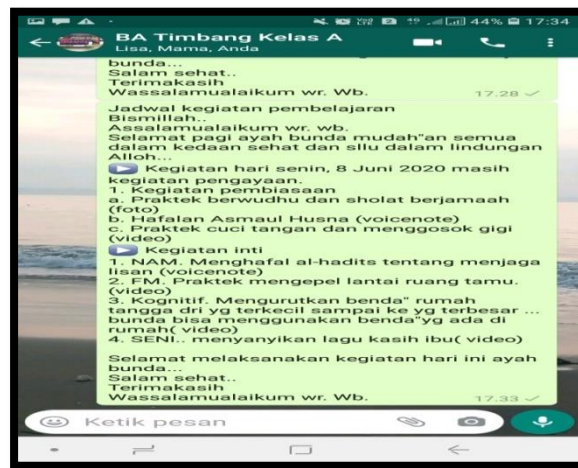


Gambar 5
Jadwal kegiatan pembelajaran tanggal 6 Juni

Kegiatan praktek merapikan tempat tidur dilaksanakan oleh anak dengan semangat, anak praktek dan orang tua merekam kegiatan. Bermain mengelompokkan benda sesuai dengan fungsinya dengan memanfaatkan alat-alat dapur dan alat-alat kebersihan seperti sendok, garpu,piring, gelas, pengki, sapu, kain pel dan ember, orang tua tidak lupa merekam kgiatan untuk dikirim bu guru. Dilanjutkan kegiatan menggambar bebas pun anak diarahkan untuk menggambar benda-benda yang sudah dikelompokkan anak dan anak memilih gambar ember dan gelas. Setelah selesai orang tua memfoto hasil kegiatan menggambar anak untuk dikirim ke bu guru. Dengan kegiatan bermain seperti

ini anak terlihat sangat senang dan tidak terbebani (Wawancara dengan Sinta tanggal 6 Juni 2020).

Pada jadwal kegiatan selanjutnya guru mengirim tugas kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti yang meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, menghafal Al-Hadits tentang menjaga lisan, hasil kegiatan kirim lewat *voicenote*. Aspek perkembangan Fisik Motorik, praktek mengepel lantai ruang tamu, hasil kegitan kirim lewat video. Aspek perkembangan Kognitif, mengurutkan benda-benda rumah tangga dari yang terkecil sampai yang terbesar, hasil kegiatan kirim lewat video. Aspek perkembangan Seni menyanyikan lagu kasih ibu, hasil kegiatan kirim lewat video (Oservasi pada tanggal 8 Juni 2020).



Gambar 6
Jadwal kegiatan pembelajaran tanggal 8 Juni

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang sudah pernah diajarkan oleh bu guru. Hafalan Al-Hadits tentang menjaga lisan anak sudah lancar tinggal mengulang dan merekam dan hasil dikirim ke *WhatsApp Group*. Praktek mengepel lantai ruang tamu dikerjakan anak dengan semangat, anak praktek orang tua memvideonya dan dikirim ke *WhatsApp Group*. Kegiatan mengurutkan benda-benda rumah tanggamemanfaatkan alat-alat

perkakas rumah tangga. Dari situ orang tua menstimulus anak dalam mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar. Saat melaksanakan kegiatan orang tua memvideo untuk dikirim ke *WhatsApp Group*. Dilanjut dengan kegiatan bernyanyi lagu kasih ibu, anak sudah mulai mengeluh dan mogok sehingga kegiatan belum dilaksanakan (Observasi di rumah Nayla tanggal 8 Juni 2020).

kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan menghafal asmaul husna,praktek berwudhu, dan praktek sholat berjama'ah dengan orang tua, serta pembiasaan cuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi.. Kegiatan ini dikirim melalui video, *voicenote* dan, foto. Setiap anak melaksanakan kegiatan pembiasaan beribadah dengan bimbingan orang tua di rumah (Observasi di rumah Nabila tanggal 4 Juni 2020).

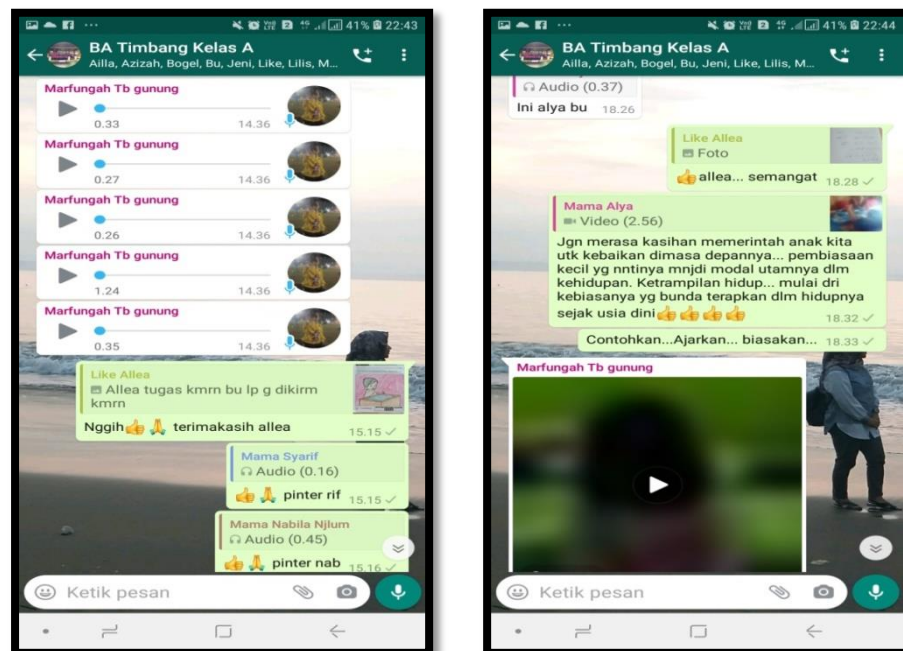
Pembiasaan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap anak dan orang tua di rumah. Untuk pengirimannya tidak harus semua dikirimkan yang penting sudah dilaksanakan di rumah (Wawancara dengan Hikmandari pada tanggal 4 Juni 2020).

Jadwal pembiasaan menjadi kegiatan utama yang orang tua laksanakan di rumah. Pembuatan video, foto, dan *voicenote* dilakukan oleh orang tua dan dikirim kepada guru (Wawancara dengan Selvy tanggal 5 Juni 2020)

3. Teknik dan tampilan

Kegiatan daring ini murni kegiatan bermain antara anak dan orang tua yang dilaksanakan dirumah masing-masing sesuai dengan jadwal kegiatan harian yang di *share* setiap pagi.Orang tua dituntut aktif dalam mendampingi kegiatan bermain dengan anak. Kegiatan belum sepenuhnya terlaksana seratus persen, ada saja kendala yang dihadapi. Pengiriman hasil kegiatan anak

melalui foto, video, dan *voicenote*. Hasil kegiatan anak yang dikirim oleh orang tua inilah yang menjadi bahan penilaian terhadap perkembangan anak. Dalam memberikan pembelajaran di *WhatsApp Group*, guru selalu aktif menyiapkan kegiatan dan selalu memberikan contoh atas kegiatan yang diberikan melalui video dan *voicenote*. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anak dan orang tua dikirim dalam bentuk foto, video dan rekaman suara. Semua kegiatan hasil kerja anak dikirim oleh orang tua ke *WhatsApp Group* untuk diperiksa dan dinilai oleh guru (Wawancara dengan Hikmandari pada tanggal 26 Mei 2020).



Gambar 7

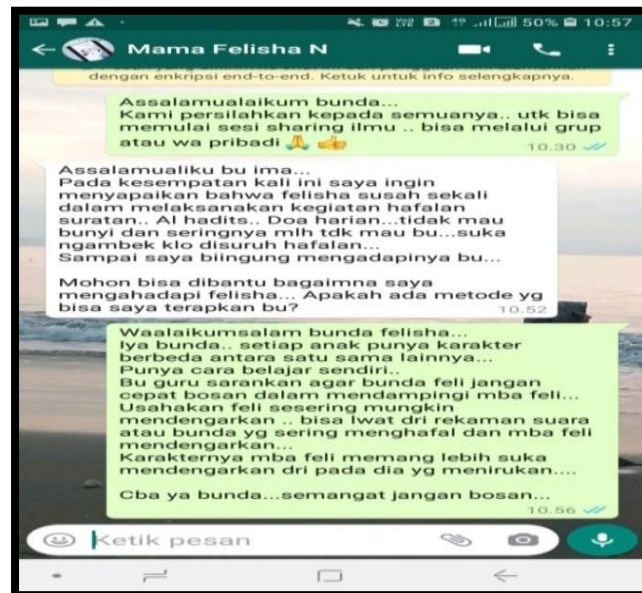
Teknik dan tampilan setoran kegiatan anak

4. *Sharing Ilmu*

Kegiatan *sharing ilmu* merupakan kegiatan bertukar informasi yang dilakukan antara orang tua dan guru mengenai perkembangan anak yang bisa dilihat melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan bermain yang sudah orang tua laksanakan bisa menjadi bahan konsultasi orang tua kepada guru. Kekurangan atau hambatan yang dialami orang tua dalam

melaksanakan kegiatan dan juga metode-metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan bermain dengan anak. *Sharing* ilmu ini dilakukan secara pribadi di *whatsApp* (Wawancara dengan Hikmandari tanggal 6 Juni 2020).

Sharing ilmu tidak diikuti oleh semua orang tua, hanya beberapa yang sering mengikuti. Karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain. Salah satu diantaranya adalah tentang keluhan orang tua yang menghadapi anaknya susah sekali untuk bunyi saat hafalan surat-surat pendek dan al-hadits. Setiap disuruh hafalan selalu menolak ,sekali mendengarkan tidak mau bunyi, yang menjadikan orang tua bingung. Guru memberikan saran agar orang tua jangan bosan untuk mengarahkan anaknya agar semangat dalam hafalan (Observasi di BA tanggal 6 Juni 2020).

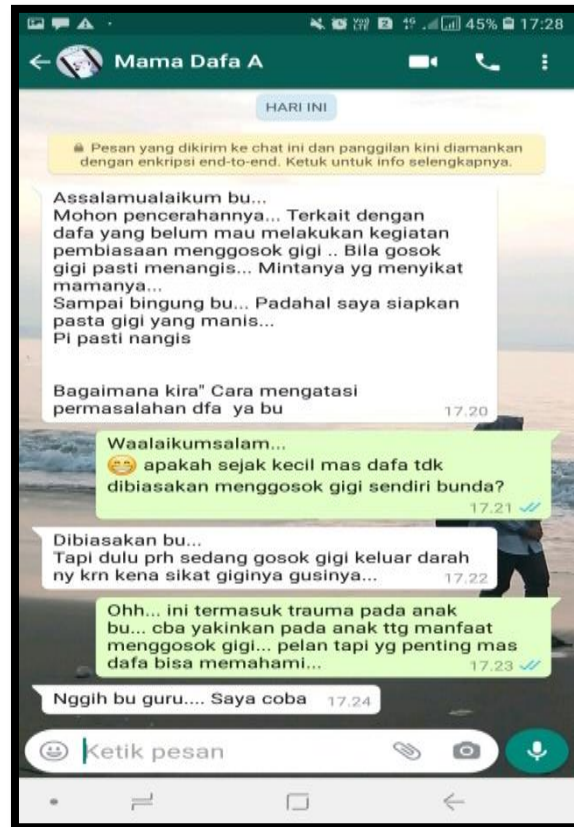


Gambar 8

Sharing ilmu guru dan orang tua Felisha

Selain *sharing* ilmu tentang sulitnya Felisha dengan hafalan surat-surat pendeknya, ada juga *sharing* ilmu tentang anak yang selalu menangis saat melaksanakan kegiatan pembiasaan menggosok gigi. Orang tua mengeluhkan anaknya yang sangat

susah bila disuruh menggosok gigi. Guru merespon dengan pertanyaan tentang kejadian yang sebelumnya anak alami. Dengan saran bahwa orang tua harus memberikan cerita-cerita tentang manfaat menggosok gigi dengan bahasa yang anak mengerti (Observasi di BA tanggal 10 Juni 2020).



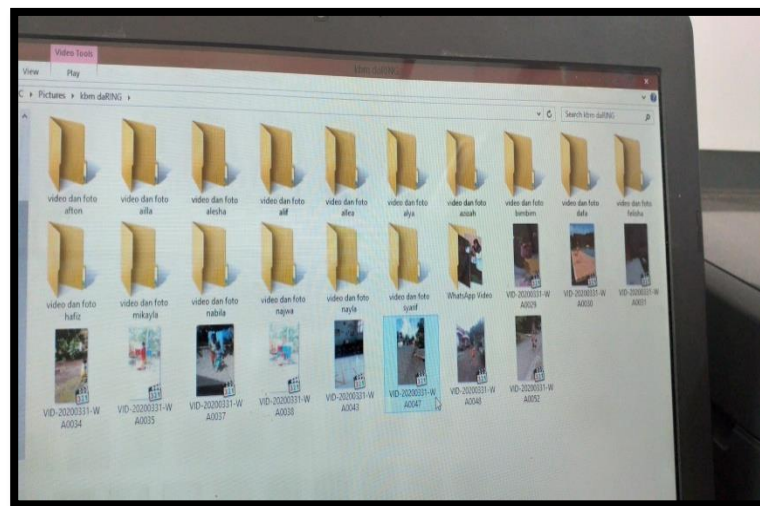
Gambar 9

Sharing ilmu guru dan orang tua Dafa

Menurut Hikamdari, *sharing* ilmu ini sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak, kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah. Kesulitan yang dihadapi orang tua berbeda-beda, ada orang tua yang mengeluhkan anaknya sulit sekali saat tugas hafalan, ada yang anaknya kalau mewarnai tidak mau, maunya menulis, ada yang sukanya dengan kegiatan praktek-praktek seperti fisik motorik kasar, melompat, berlari, dan gerakan badan lainnya (Wawancara pada tanggal 15 Juni 2020).

5. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Anak

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan *video* kegiatan bermain anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru (Dokumentasi tanggal 8 Juni 2020).



Gambar 10
Folder kegiatan anak

Setiap hari guru memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote*. Penilaian diberikan kepada masing-masing anak dengan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian terhadap pengiriman *voicenote* diawali dengan mendengarkan rekaman dan memberikan penilaian dalam bentuk komentar dan motifasi agar anak dan orang tua semakin semangat

dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (Wawancara tanggal 9 Juni 2020).

Kegiatan yang dikirim dalam bentuk foto dan video dinilai dan dikomentari langsung kepada masing-masing anak. Penilaian dengan melihat hasil kerja anak baik itu tugas mandiri maupun tugas pembiasaan. Penilaian dengan memberi *emoticon* tanda jempol, dengan tingkat penilaian satu sampai empat jempol. Satu jempol dengan penilaian BB (Belum Berkembang), dua jempol yaitu MB (Mulai Berkembang), tiga jempol yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan empat jempol BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari hasil itulah penilaian setiap siswa dimasukkan dalam penilain harian , penilaian mingguan dan penilaian semesteran (Observasi tanggal 10 Juni 2020).



Gambar 11
Penilaian dan apresiasi guru kepada anak

Setiap hari guru memantau pengiriman tugas anak yang dikirimkan, baik pengiriman tugas anak yang cepat atau pun yang agak telat mengirimkan. Setelah hampir semua anak mengirimkan guru memindahkan penilaian kedalam administrasi penilaian anak dengan mencantumkan keterangan anak-anak yang sudah mengirimkan tugas

ataupun yang belum mengirimkan tugas (Observasi di BA pada tanggal 16 Juli 2020).

Menurut Hikmandari dalam sehari ada beberapa anak yang sama sekali tidak menyetorkan tugasnya, saat di cek memang hp nya sedang tidak aktif' ada yang sudah mengirimkan tapi terkendala di jaringan sehingga pengiriman tugas tidak sampai di grup WA kelas. Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring, saat orang tua semangat mendampingi anaknya belajar pasti tugas pun cepat dikirim dan orang tua aktif berkomunikasi dengan guru (Wawancara di BA pada tanggal 16 Juli 2020).

C. Analisis Data Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan di BA Aisyiyah Timbang Selama Pandemi Virus Covid-19

1. Tujuan Pembelajaran Daring di BA Aisyiyah Timbang

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran. Dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik kegiatan pembelajaran yang bisa menjangkau secara luas peserta didik.

Kepala sekolah menuturkan bahwa tujuan penerapan pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang adalah untuk memfasilitasi peserta didik dan orang tua dalam belajar dan memantau performa peserta didik selama kegiatan di rumah.

Dengan demikian tujuan penerapan pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah timbang sudah selaras dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2014. Karena pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan sudah sesuai dengan unsur-unsur peraturan yang ditetapkan dalam undang-undangan.

2. Perencanaan Pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang.

Seperti yang dilansir oleh Tribun Jabar (senin, 23 Maret 2020) terdapat aplikasi rapat *online* yang dapat digunakan untuk melakukan *Video Conference*, antara lain adalah *WhatsApp*. Seperti yang diungkapkan Fitri (2019), bahwa *Whatsapp Group* (WAG) saat ini menjadi trend bagi guru dan wali siswa untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif. *Whatsapp Group* bermanfaat sebagai penghubung harian antara guru dan orang tua secara langsung dan menyeluruh tentang aktivitas anak di sekolah. Menyampaikan informasi adalah bentuk dari komunikasi, sementara komunikasi berarti membangun interaksi antara orang tua dan guru

Menurut Hikmandari Cahya Ningtyas dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan semua orang tua harus mengunduh aplikasi WA karena pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang menggunakan *WhatsApp Group* (WAG).

Dengan demikian perencanaan pembelajaran di BA Aisyiyah Timbang sudah sesuai dengan pendapat para ahli, karena sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Materi Pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengatur tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh, meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antara siswa, sesuai minat, dan kondisi masing-masing.

- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Menurut kepala sekolah BA Aisyiyah Timbang materi yang diberikan dalam pembelajaran jaringana antara lain:

1. Pengembangan karakter anak melalui kegiatan ketrampilan hidup (*life skill*) yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan lingkungan di rumah.
2. Pengembangan fisik motorik melalui kegiatan bermain, olah raga pembiasaan penerapan hidup bersih dan sehat
3. Pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan beribadah sejak dini dengan keluarga, doa-doa harian, Al-Hadits
4. Pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita
5. Pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan kemandirian anak selama melaksanakan kegiatan.
6. Pengembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain.
7. Pengembangan seni anak melalui kegiatan bernyanyi, menggambar .

Dengan demikian materi kegiatan yang diberikan dalam pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang sudah memenuhi standar pembelajaran sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengatur tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Di BA Aisyiyah Timbang

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyebutkan kegiatan yang memiliki kesesuaian perkembangan anak usia dini dapat diaplikasikan melalui program anak usia dini melalui: kurikulum, interkasi orang dewasa dengan anak-anak, hubungan antara rumah dan program, evaluasi.

Menurut Kepala sekolah bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa darurat Covid-19. Kegiatan mengedepankan kegiatan bermain anak dan orang tua yang memfokuskan pada kegiatan keterampilan hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang tua. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat serta beribadah sejak dini sebagai pengembangan nilai agama dan moral pada anak .

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang sudah memuat program-program yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran dimasa darurat Covid-19.

5. Evaluasi pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang

Menurut Meisels sebagaimana dikutip oleh Ardahani Dwi Kinasih dkk menjelaskan bahwa penilaian perkembangan anak dipakai untuk mengidentifikasi anak yang mempunyai sejumlah keterampilan spesifik dan/atau yang beresiko dan merencanakan kurikulum yang tepat bagi mereka .

Menurut kepala sekolah, Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada anak yaitu melalui pengamatan dari tugas yang dikirim dalam bentuk foto, video dan rekaman suara. Penilaian juga dilakukan dengan orang tua melalui kegiatan *sharing* ilmu. Guru selalu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan bermain anak di rumah. Dengan pengamatan dan *sharing* ilmu itulah ditemukan hasil penilaian kepada masing-masing anak untuk menentukan kegiatan tersebut sudah di nilai berhasil atau masih perlu diulang.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran dalam jaringan di BA Aisyiyah Timbang sudah sesuai dengan *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang mengacu pada standar perkembangan anak usia dini. Dari hasil pengamatan guru terhadap

tugas yang orang tua kirimkan di grup wa kelas inilah guru memberikan penilaiannya, apakah kompetensi intinya sudah tercapai apa belum. Selain itu, guru dapat melihat dari kegiatan anak apakah anak tersebut sudah mencapai kompetensi inti yang diharapkan atau anak masih perlu mengulang. Komunikasi dengan orang tua dalam *sharing* ilmu menjadi catatan khusus bagi guru dalam memberikan penilaian kepada anak, apakah anak tersebut masuk kedalam penilaian BB (Belum Berkembang, MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), atau BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari semuanya itu menjadi dasar guru untuk menilai anak baik untuk penilaian harian, mingguan, bulanan dan akhir semester yang dilaporkan kepada orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini selama pandemi virus Covid-19 di kelompok A BA Aisyiyah Timbang dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran yaitu memberikan hak belajar kepada peserta didik selama pandemi Covid-19 untuk belajar dari rumah, memantau performa peserta didik secara *kontinue*, memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih *fleksible* kepada peserta didik, dan memfasilitasi orang tua untuk *sharing* ilmu terhadap perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran daring yang berisi dengan persiapan pembelajaran yang meliputi persiapan, pemberitahuan, mengunduh Aplikasi WA dan kesepakatan guru dan orang tua. Materi pembelajaran daring yang berisi tentang Pengembangan Karakter, Pengembangan FM, NAM, Bahasa, Sosem, Kognitif, dan Seni. Pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan *sharing* ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan *voicenote* dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang adalah keterbatasan orang tua dalam kepemilikan hp android, pengetahuan orang tua dengan teknologi informasi, jaringan sinyal yang susah, dan keaktifan orang tua dalam peran sertanya mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran daring sebagai upaya dalam pemenuhan hak belajar anak dan orang tua di masa pandemi virus Covid-19 yang sampai saat ini belum selesai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dalam jaringan (daring), ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1) Guru

Guru harus memiliki persiapan yang jelas mengenai materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran kepada orang tua sehingga orang tua bisa menerapkan dan tidak dibingungkan dengan kegiatan bermain. Guru harus lebih memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan keluarga peserta didik dan mengambil jalan tengah. Guru selalu mengedukasi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, maka guru harus aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan.

2) Orang tua

Sebagai orang tua harus mampu berperan aktif dan terbuka melaporkan kepada guru mengenai informasi perkembangan anak selama di rumah. Orang tua harus melaporkan secara jujur melaporkan kepada guru dengan hasil belajar anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat selalu memberikan edukasi kepada anak tentang masa darurat virus Covid-19 yang sedang mewabah. Meyakinkan anak tentang alasan anak tidak diperkenankan berangkat kesekolah dan belajar di rumah. Orang tua juga harus tetap semangat sebagai guru di rumah agar anak semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan bermain di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Purmadi, M. Samsul Hadi.2018 “Pengembangan Kelas Daring Dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Mata Kuliah Kewarganegaraan”. Disertasi. Fakultas Ilmu Pendidikan,IKIP Semarang.
- Atmoko Nugroho.2017 “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis WEB”. Skripsi. Fakultas Teknologi dan Komunikasi,Universitas Semarang.
- Haris Hardiansyah, 2004 “*Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mokhamad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, 2019“Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”. Tesis. Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Siti Aisyah,dkk,2010.” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*” . Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Suharsini Arikunto. 2002 “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: Rienka Cipta
- Sutrisno Hadi.2002.” *Metodologi Research 2*”. Yogyakarta: Andi Ofset,
- Syarifudin . 2017 “Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di SMK Ungaran “ Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.” Jakarta

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 “*tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*” Jakarta
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 “*tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*”. Jakarta
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 “*tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah.*” Jakarta
- Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth through Age 8.* National Association for the Education of Young Children. Wasington, DC:1992
- Surat Edaran Kementerian Kesehatan SE HK.02.01/MENKES/202/2020 “*tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)*”. Jakarta
- Fitri, Nur Lailatul. (2019). Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Vol, 3 (2), 2019, PP. 151-166.*
- Hayati, Miratul., Purnama, Sigit. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Depok: PT Grafindo Persada.
- Joenady, A. Muis. (2019). Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Laksana.
- Soegijoprana, Universitas Khatolik. (2020). *21 “Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”*, Semarang: Universitas Soegijoprana.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2009). “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susilo, dkk. (2020). Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1.*

(<https://www.kemendikbub.co.id> diakses pada tanggal 15 April 2020)

(<https://id.m.wikipedia.org>) diunduh pada minggu 31 Mei 2020.

(<https://codemi.co.id>) diunduh pada minggu 31 Mei 2020.

(<https://www.kemdikbud.co.id>) diunduh pada 31 Mei 2020)

(<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>) di unduh pada Jumat, 27 Maret 2020.

(<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>) di unduh pada 27 Maret 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH

DARURAT COVID-19

(BELAJAR DARI RUMAH)

BA ‘AISYIYAH TIMBANG

(KELAS A)

Sem/Bulan/Minggu ke	: 18/Juni/1
Hari Tanggal	: Rabu, 3 Juni 2020
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Pengayaan
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.1.1, 3.3/4.3.1, 2.2.1, 2.14.1, 2.5.1, 2.4.1

Indikator Pembelajaran :

1. NAM1.1.13Anak dapat menghafalkan beberapa surat pendek dalam Al-qur’ann
2. NAM1.1.10Anak dapat menyebutkan beberapa hadits Nabi
3. FM2.1.3Anak terbiasa memelihara kebersihan lingkungan
4. KOG.3.6.10Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
5. BHS.4.3.3Anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks
6. SOSEM.5.3.4Anak tidak menangis saat berpisah dengan orang tuanya
7. SENI.6.3.1Anak dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak, tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai)

➤ **Kegiatan Pembukaan**

- Guru Mengucap salam dan menyapa anak-anak serta orangtua.
- Guru Memotivasi orangtua membimbing anak membaca doa sebelum belajar
- Membimbing hafalan surat Alfatikhah dan asmaul husna

➤ **Kegiatan Pembiasaan**

Guru memotivasi orangtua mendampingi anak melakukan kegiatan

- Praktek cuci tangan pakai sabun
- Praktek berwudhu dan sholat berjamaah

➤ **Kegiatan Inti**

- Praktek lari kecil sambil berjemur
- Bcc ttg nama-nama teman di rumah


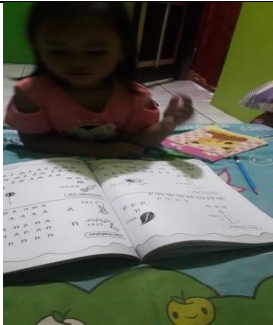
- Menghafal QS al Mauun

Timbang, Rabu 18
Mei2020
Guru Kelas A

Hikmandari Cahya N, S.Pd

Lampiran 2

Penilaian Hasil Karya Anak dan foto/video kegiatan anak

Hari/Tanggal	Hasil Karya dan Vidio	Hasil Pengamatan	KD dan Indikator
Rabu, 3 Juni 2020		Foto gambar Allea sedang Menggambar bebas	<p>FM : 2.3.4 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkannya baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)</p> <p>6.3.1 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak, tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai</p>
Kamis, 4 Juni 2020		Foto Allea membaca buku Belum bisa membaca tapi menunjukkan ketertarikan pada buku Membolak balikkan buku	<p>BHS4.7.1 Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pola Menulis)</p> <p>BHS4.7.2 Menyebutkan lambang-lambang huruf yang dikenal</p>

Lampiran 3

Penilaian Harian Darurat Covid-19
Kelompok A
BA TIMBANG

Tema : Pengayaan
 Sub Tema : -
 Sub-sub Tema : -
 Tanggal Penilaian : Rabu,3 Juni 2020

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar Indikator Perkembangan	Skala			
		BB	MB	BSH	BSB
PAI Morning Qur'an surat Al Mauun	Anak dapat melafalkan Surat Al Mauun	Ailla, Alif, Felisha, Akif	Allea, Mikayla, Dafa, Alya, Faiz	Afton, Sabilla, Najwa, Azizah	Nabila, Nayla, Awal,
NAM Praktek Berwudhu	NAM 3.1/4.1 Mengenal kegiatan beribadah setiap hari.Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. (1.1.13)	Ailla, Alif, Felisha, Akif	Allea, Mikayla, Dafa, Alya, Faiz	Afton, Sabilla, Najwa, Azizah	Nabila, Nayla, Awal,
FM.Praktek cuci tangan	FM 2.1.1 Anak hidup bersih dan seimbang (2.1.2)	Ailla, Alif, Felisha, Akif	Allea, Mikayla, Dafa, Alya, Faiz	Afton, Sabilla, Najwa, Azizah	Nabila, Nayla, Awal,
FM. Gerakan lari kecil dan berjemur	FM 3.3/4.5 Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (2.3.4)	Alif, Felisha, Akif, Faiz	Allea, Mikayla, Dafa, Alya, Ailla,	Afton, Sabilla, Najwa, Azizah	Nabila, Nayla, Awal,
Kog. Membuat pisang coklat keju	3.9/4.9 Mengenal dan menggunakan	Ailla, Alif,	Allea, Mikayla, Dafa,	Afton, Sabilla, Najwa,	Nabila, Nayla, Awal,

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar Indikator Perkembangan	Skala			
		BB	MB	BSH	BSB
	teknologi sederhana	Felisha, Akif	Alya, Faiz	Azizah	
Bhs. Bercerita ttg nama teman-temannya	Bahasa 3.12/4.12.1 Anak mampu mengulang cerita dengan kalimat yang lebih kompleks(4.7.1)	Alif, Felisha, Akif, Azizah	Allea, Mikayla, Dafa, Alya, Faiz	Afton, Sabilla, Najwa, Ailla,	Nabila, Nayla, Awal,
Seni. Menggambar Bebas.	Seni 3.15/4.15.1 Anak mampu membuat karya seni sesuai kreativitasnya sesuai seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkan dengan menggunakan alat yang sesuai. (6.3.1)	Ailla, Alif, Felisha, Akif	Mikayla, Dafa, Alya, Faiz	Afton, Sabilla, Azizah, Allea	Nabila, Nayla, Awal, Najwa

Timbang, 3 Juni 2020
Guru Kelas

Hikmandari Cahya N,S.Pd

Lampiran 4

Penilaian Mingguan Hasil Belajar Anak

Nama : Felisha AP

Bulan : Juni 2020

Lingkup Perkembangan	KD-Indikator	Vidio Kegiatan Anak	Hasil Karya	Hasil akhir
Nilai Agama Moral	1.1Mengenal Tuhan Melalui Ciptaannya	BSH	BSB	BSB
Fisik Motorik	FM : 2.1.1Terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan sendiri	MB	BB	MB
	2.3.1Melakukan berbagai gerakan terkordinasi secara terkontrol,seimbang dan lincah.	MB	BSH	BSH
Kognitif	3.8.3Menyebutkan arah ketempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan	BB	MB	MB
Bahasa	4.7.2Menyebutkan lambang-lambang huruf yang dikenal	BSH	BSH	BSH
Sosem	5.2.2Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	BSH	BSH	BSH
Seni	6.3.1Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak, tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai	BSB	BSB	BSB

Purbalingga,13 Juni 2020
Guru Kelas

Hikmandari Cahya N,S.Pd

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Bahan Wawancara	Indikator
1	Gambaran Umum BA Aisyiyah Timbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat berdirinya BA Aisyiyah Timbang b. Alamat dan Peta Lokasi c. Karakteristik Lembaga d. Visi, Misi dan Tujuan e. Profil Lembaga f. Keadaan siswa dan Guru g. Struktur Organisasi BA h. Tugas Kepala, Guru, Bendahara, dan Guru Pendamping
2	Program Unggulan di BA Aisyiyah Timbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Program Tahunan b. Program kegiatan pendukung Pembelajaran dan program Unggulan
3	Pembelajaran Dalam Jaringan selama pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan Pembelajaran Daring b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran daring c. Kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan pembelajaran daring

Lampiran Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Tempat : BA Aisyiyah Timbang

Nara Sumber : Fitria Nurlayli,S.Pd.AUD

1. **Peneliti** : Mohon maaf ibu, bagaimana sejarah berdirinya BA Aisyiyah Timbang ini, dan sarana prasarana yang ada di lembaga ini?

Kepala Sekolah : BA aisyiyah ini berdiri pada tahun 1969, awal mulanya lembaga ini adalah lembaga kecil yang bergabung dengan gedung MIM Timbang. Dengan berjalannya waktu dibangunlah gedung kelas oleh penyelenggara Muhammadiyah yang menempati tanah wakaf yayasan. Saran prasaran yang dimiliki sekarang ada 1 gedung kelas, yang ter bagi adas 2 rombel yaitu kelas A dan kelas B. Selain itu ada kamar mandi sebanyak 2 buah, dan sarana cuci tangan.

2. **Peneliti** : Dimana alamat BA Aisyiyah Timbang bu?

Kepala Sekolah : BA Aisyiyah Timbang beralamatkan di Jalan Raya Timbang-Kejobong Rt 01 Rw 01, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

3. **Peneliti** : Bagaimana Program-program yang ada di lembaga ini?

Kepala Sekolah : Kami menyusun program-program sekolah diawal tahun pelajaran, yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semesteran (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Pencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Program yang disusun mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

2. Wawancara dengan Guru Kelas dan Orang tua

No	Bahan Wawancara	Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan Pembelajaran b. Pemberitahuan Kepada Orang tua c. Aplikasi yang digunakan
2	Materi pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang dilaksanakan b. Isi materi daring c. Aspek pengembangan d. Penyampaian kepada orang tua
3	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahapan Kegiatan b. Macam-macam Kegiatan c. Teknik penyampaian materi d. Evaluasi hasil pembelajaran daring pada anak e. Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring

Transkrip Wawancara dengan Guru kelas A

Tempat : BA Aisyiyah Timbang

Nara Sumber : Hikmandari Cahya Ningtyas,S.Pd.

1. **Peneliti** : Mohon maaf ibu, bisa dijelaskan bagaimana Keadaan siswa siswi di kelas A?

Guru Kelas : Di tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa kelas A sejumlah 16 anak, yang terdiri dari 6 anak siswa laki-laki, dan 10 anak siswa perempuan yang semuanya masuk antara usia 4 sampai 5 tahun.

2. **Peneliti** : Untuk selanjutnya, bagaimana penerapan pembelajaran selama pandemi ini bu?

Guru Kelas : Selama Pandemi virus Covid-19 lembaga kita menerapkan pembelajaran dalam jaringan (Daring).

3. **Peneliti** : Bisa ibu ceritakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan daringnya?

Guru Kelas : Setelah adanya SE yang berisi tentang himbauan sekolah diliburkan kami lembaga segera merumuskan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian darurat Covid-19 dan menyusun pembelajaran dalam jaringan guna tetap memenuhi kewajiban kami dan anak-anak mendapatkan haknya untuk tetap belajar mengembangkan kemampuannya. Persiapannya sendiri kita menyesuaikan dengan kondisi keseluruhan orang tua, pembelajaran daring yang kita terapkan menggunakan aplikasi WA yang tergabung dalam *WhatsApp Group* Kelas A.

4. **Peneliti** : Bagaimana cara menyampaikan kepada orang tua terkait informasi pembelajaran daringnya?

Guru Kelas : Sebelum pandemi kami memang sudah membuat grup wa kelas, namun tidak semua orang tua siswa masuk di grup. Setelah pandemi kami menginformasikan bahwa semua orang tua

wajib masuk di grup wa kelas karena pembelajaran anak akan dikirim melalui grup wa kelas.

5. **Peneliti** : Bagaimana tanggapan dari orang tua? Dan adakah kendala-kendala yang dihadapi bu?

Guru Kelas : Pandemi membawa situasi yang baru bagi orang tua dan guru-guru PAUD, keadaan orang tua siswa kami berbeda-beda, ada orang tua yang tidak punya hp android, karena pembelajaran daring mereka jadi beli, ada yang tidak bisa menggunakan hp android jadi ada yang memakai nomer hp anaknya yang masuk di grup kelas A. Bahkan ada yang memasukan nomer hp saudara agar bisa gabung di grup wa kelas.

6. **Peneliti** : Bagaimana tahapan selanjutnya bu? Bisa ibu ceritakan ?

Guru Kelas : Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan daring, dengan kegiatan awalnya yaitu dengan mengirim jadwal kegiatan melalui pemberitahuan singkat dan jelas. Dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan atau menyapa. Kami menyiapkan video sederhana yang berisi dengan kegiatan menyapa anak dan berisi tentang penjelasan singkat dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

7. **Peneliti** : Bagaimana dengan materi dalam pembelajaran daringnya bu?

Guru Kelas : Untuk materinya kebetulan bulan ini seluruh tema sudah dilaksanakan atau selesai, masuk di materi pengayaan atau mengulang dari tema seluruhnya. Materinya lebih banyak kegiatan praktek anak dalam ketrampilan hidup, seperti penerapan hidup bersih, praktek beribadah bersama keluarga, dan mengulang hafalan-hafalan Qur'an surat pendek, AL-Hadits, doa-doa harian, bacaan doa sholat, Asmaul Husna.

8. **Peneliti** : Bagaimana untuk waktu kegiatan daringnya bu? Adakah batasan waktu nya atau tidak?

Guru Kelas : Kami mulai mengirimkan pemberitahuan jadwal kegiatan pada pukul 07.30 WIB, dan untuk penyetoran hasil kegiatan anak diberi waktu sampai pukul 06.00 WIB.

9. **Peneliti** : Bagaimana respon dari orang tua saat ibu sudah mengirimkan pemberitahuan jadwal kegiatan di group wa kelas?

Guru Kelas : Respon dari orang tua bermacam-macam, ada yang langsung respon dan mulai mengirim hasil kegiatan seperti kegiatan hafalan-hafalan, untuk praktiknya sendiri biasanya la agak lambat menyetorkannya.

10. **Peneliti** : Apakah semua orang tua aktif di grup untuk menyetorkan tugas?

Guru Kelas : Tidak. Dalam sehari bisa dilihat yang aktif dan ada yang kadang malah tidak menyetorkan karena kendala-kendala yang ada, seperti jaringan , hp off, dan juga keaktifan orang tua.

11. **Peneliti** : Bagaimana penilaian yang diberikan kepada hasil kegiatan anak?

Guru Kelas : Penilaian yang kami berikan melalui pengamatan yang orang tua kirimkan, baik dari foto, video, dan rekaman suara. Kami menilai satu persatu anak dari hasil yang mereka kirimkan.

12. **Peneliti** : Selain dari pengamatan penyetoran masing-masing anak , adakah bu guru menggali dari kegiatan lain?

Guru Kelas : Iya, ada yang namanya *sharing* ilmu dengan orang tua, kita menggali kemampuan anak dengan mengkomunikasikan dengan orang tua, terutama kemandirian anak dalam mengerjakan kegiatan anak di rumah. Selain itu *Sharing* ilmu juga merupakan tahapan dari penerapan pembelajaran daring, *sharing* ilmu ini digunakan orang tua sebagai sarana untuk menyelesaikan apabila ditemukan masalah-masalah dengan anaknya dalam belajar dari rumah.

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Tempat : Rumah

Nara Sumber : Marfungah

1. **Peneliti** : Ibu, mohon maaf bagaimana pembelajaran yang diterapkan selama pandemi virus Covid-19 ini? Mohon dijelaskan

Orang tua: Pembelajaran anak melalui pembelajaran daring, setelah diumumkan libur sekolah mulai tanggal 16 Maret 2020, pada tanggal 18 Maret bu guru menyampaikan informasinya melalui grup WA, bahwa semua orang tua wajib masuk di grup wa kelas yang sudah dibuat bu guru.

2. **Peneliti** : Bagaimana ibu mengikuti pembelajaran anak di grup wa? Bagaimana kegiatan-kegiatan daringnya?

Orang tua: Setiap pagi mulai pukul 07.30 bu guru mengirimkan jadwal kegiatan yang akan anak kerjakan. Selain jadwal pemberitahuan bu guru juga mengirim video singkat tentang penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dikirim ke grup wa kelas, baik melalui foto, video , maupun rekaman suara. Kami orang tua diberi waktu yang fleksibel, yaitu sampai pukul 18.00.

3. **Peneliti** : Bagaimana anak dalam melaksanakan kegiatan daringnya? Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi kegiatan daring anak bu?

Orang tua: Setelah saya membaca jadwal kegiatan pembelajaran yang bu guru kirim di grup saya memilih kegiatan yang bisa terus anak kerjakan, seperti hafalan dan tugas-tugas yang sekiranya bisa terus dilaksanakan. Mereka adalah anak usia dini tanpa kami aktif mendampingi anak-anak ga akan bisa mengerjakan sendiri, saya tunggu sampai selesai.

Lampiran 7

Pedoman Observasi

No	Bahan Observasi	Indikator
1	Sekolah	a. Tata letak ruangan b. Kondisi fisik c. Sarana dan prasarana
2	Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Daring	a. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian b. Penyampaian materi pembelajaran daring c. Pelaksanaan pembelajaran daring di group WA

Lampiran 8

Pedoman Dokumentasi

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah berdirinya BA Aisyiyah Timbang
 - b. Profil Lembaga
 - c. Letak Geografis
 - d. Visi, Misi dan Tujuan
 - e. Struktur Organisasi Pengurus
2. Data tentang guru dan Anak
 - a. Identitas Guru
 - b. Jumlah Anak pada tiga tahun terakhir
 - c. Identitas Anak Kelas A
3. Data sarana dan Prasarana
4. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian
 - a. Dokumentasi Materi pembelajaran
 - b. Dokumentasi Teknik pembelajaran
 - c. Dokumentasi hasil kegiatan anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Anita
2. NIM : 1617406130
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/2 Februari 1986
4. Alamat Rumah : Timbang Rt 10 Rw 03 Kec.Kejobong-Purbalingga
5. Nama Ayah : Taufik
6. Nama Ibu : Sulastri
7. Nama Anak : 1. M.Aziz Oktafano
2. Thalissa Fauzya Azizah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI,tahun lulus : 1998
- b. SMP/MTs,tahun lulus : 2001
- c. SMA/MA,tahun lulus : 2014
- d. S1,tahun masuk : 2016

Purwokerto, 5 Oktober 2020

Sri Anita